



DINAS KOMUNIKASI DAN
INFORMATIKA KOTA
PAYAKUMBUH



PROFIL STATISTIK

Daerah Kota Payakumbuh
Tahun 2026

20
26



Website

www.payakumbuhkota.go.id



Address

Jl. Veteran No. 70 Kel. Kapalo Koto Dibalai
Kec. Payakumbuh Utara



**DINAS KOMUNIKASI DAN
INFORMATIKA KOTA
PAYAKUMBUH**



PROFIL STATISTIK

**Daerah Kota Payakumbuh
Tahun 2026**

**20
26**



Website
www.payakumbuhkota.go.id



Address
Jl. Veteran No. 70 Kel. Kapalo Koto Dibalai
Kec. Payakumbuh Utara

Kata Pengantar

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Profil Statistik Daerah Kota Payakumbuh Tahun 2026 merupakan publikasi statistik yang diterbitkan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Payakumbuh. Selain sebagai sumber referensi bagi pengambil kebijakan dalam penyelenggaraan pembangunan, Publikasi ini juga sebagai salah satu Indikator Kinerja Kunci (IKK) Perangkat Daerah.

Publikasi ini menyajikan data dan informasi sektoral secara deskriptif, tabulatif dan naratif melalui sentuhan statistik, sehingga informasi yang kita sajikan mempunyai riwayat datanya serta mudah untuk dipahami. Intinya publikasi ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum tentang keadaan geografis, ekonomi, pemerintahan, kependudukan, kesehatan, beserta informasi sektoral lainnya.

Statistik sektoral memiliki peran yang sangat strategis sebagai dasar dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, evaluasi pembangunan, serta pengambilan kebijakan yang tepat sasaran. Selain itu, penyediaan data yang berkualitas, akurat, mutakhir, terpadu, dapat dipertanggungjawabkan, dan mudah diakses juga menjadi bagian penting dalam mendukung implementasi kebijakan Satu Data Indonesia di tingkat daerah.

Dalam penyusunan publikasi ini, kita menggunakan metode kompilasi produk administrasi berdasarkan kepada Undang-undang Nomor 16 Tahun 1997 tentang Statistik Pasal 12 ayat 2 bahwa dalam penyelenggaraan statistik sektoral, instansi pemerintah memperoleh data melalui ; a) Survei, b) Kompilasi Produk Administrasi dan, c) Cara lain sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Oleh karena itu, kedepannya kami menerima saran dan masukan yang konstruktif dari berbagai pihak agar Publikasi ini tetap dapat menyediakan data yang akurat, mutakhir dan dapat dipertanggungjawabkan.

Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan kontribusi yang besar demi terbitnya publikasi ini, kami sampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya dan kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika
Kota Payakumbuh

KURNIAWAN SYAH PUTRA, S.Sos, MAP
NIP. 19720402 199203 1 003

Daftar isi

KATA PENGANTAR	I
DAFTAR ISI	II
BAB 1 KONDISI FISIK KOTA PAYAKUMBUH	2
1.1 GAMBARAN UMUM KOTA PAYAKUMBUH	2
1.2 GAMBARAN DEMOGRAFI	5
1.3 GAMBARAN GEOMORFOLOGI	9
1.4 GAMBARAN HIDROLOGI	10
1.5 GAMBARAN GEOLOGI	12
BAB 2 PEMERINTAHAN	14
2.1 SEJARAH KOTA PAYAKUMBUH	15
2.2 DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH KOTA PAYAKUMBUH	19
2.3 APARATUR SIPIL NEGARA (ASN) KOTA PAYAKUMBUH	20
BAB 3 SOSIAL, PENDIDIKAN DAN EKONOMI	22
3.1 GAMBARAN TINGKAT PENDIDIKAN MASYARAKAT	23
3.2 PERKEMBANGAN PDRB KOTA PAYAKUMBUH	27
3.3 PERTUMBUHAN DAN POTENSI EKONOMI KOTA PAYAKUMBUH	28
BAB 4 KARAKTERISTIK KOTA PAYAKUMBUH	35
4.1 KETENAGAKERJAAN	36
4.2 KESEHATAN	38
BAB 5 AGAMA DAN BUDAYA	41
5.1 AGAMA	42
5.2 BUDAYA	47
BAB 6 PEMBANGUNAN	52
6.1 INFRASTRUKTUR	53
6.2 INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM)	55
6.3 PENANGGULANGAN KEMISKINAN	57
PENUTUP	58
DAFTAR PUSTAKA	59



BAB 01

KONDISI FISIK KOTA PAYAKUMBUH

1.1 GAMBARAN UMUM KOTA PAYAKUMBUH

Secara astronomis Kota Payakumbuh terletak pada posisi koordinat diantara 000 10' - 000 17' Lintang Selatan dan antara 1000 35'-1000 45' Bujur Timur. Adapun luas Kota Payakumbuh 80,43 km² yang sebagian besar merupakan daerah perbukitan dan persawahan, sedangkan untuk areal persawahan sekitar 2.749 ha atau sekitar 34,18 % yang terdiri dari sawah irigasi dan sawah non irigasi dan untuk sisanya sekitar 5.294,41 ha atau 65,82 % merupakan kawasan untuk bangunan, perkebunan, hutan rakyat, padang rumput, dan lain-lain.

Berdasarkan posisi geografisnya, Kota Payakumbuh memiliki batas-batas seluruhnya dengan Kabupaten Lima Puluh Kota. Kota Payakumbuh berbatasan langsung dengan beberapa daerah yaitu sebelah utara Kecamatan Harau dan Kecamatan Payakumbuh, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Luhak dan Kecamatan Situjuh Limo Nagari, sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Payakumbuh dan Kecamatan Akabiluru, dan sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Luhak dan Kecamatan Harau.

Kota Payakumbuh terdiri dari 5 Kecamatan, Kecamatan Payakumbuh Barat, Kecamatan Payakumbuh Selatan, Kecamatan Payakumbuh Timur, Kecamatan Payakumbuh Utara dan Kecamatan Lamposi Tigo Nagori. Kecamatan yang paling luas adalah Kecamatan Payakumbuh Barat dengan luas 19,06 km² atau 23,70 persen, sementara Kecamatan Lamposi Tigo Nagori adalah yang paling kecil yaitu seluas 9,42 km² atau 11,71 persen. Pembagian wilayah administratif dengan rincian sebagai berikut :

Pembagian Wilayah Administratif Kota Payakumbuh Tahun 2025

No.	Kecamatan	Ibukota Kecamatan	Luas (Km ²)	Jumlah		
				Kelurahan	RW	RT
1	Payakumbuh Barat	Tanjung Pauh	19,06	17	58	168
2	Payakumbuh Utara	Tigo Koto Diate	14,53	9	35	122
3	Payakumbuh Timur	Tiakar	22,73	9	33	91
4	Payakumbuh Selatan	Sawah Padang Aua Kuning	14,68	6	16	50
5	Lamposi Tigo Nagori	Sei Durian	9,43	6	14	51
Total			80,43	47	156	482

Sumber : Kota Payakumbuh Dalam Angka Tahun 2026

Secara administrasi Kota Payakumbuh dikelilingi oleh Kabupaten Limapuluh Kota

- Sebelah Utara : Kec. Harau dan Payakumbuh, Kab. Lima Puluh Kota.
- Sebelah Selatan : Kec. Luhak dan Situjuh Limo Nagari, Kab Lima Puluh Kota
- Sebelah Barat : Kec. Payakumbuh dan Akabiluru, Kab. Lima Puluh Kota
- Sebelah Timur : Kec. Luhak dan Harau, Kab. Lima Puluh Kota

Adapun untuk kelurahan-kelurahan yang tersebar di Kota Payakumbuh dapat dilihat sebagai berikut :

1. Kecamatan Payakumbuh Barat

Nama Kelurahan	Luas (Ha)	Asal Nagari
Pakan Sinayan	143,72	Koto Nan IV
Kubu Gadang	191,50	
Bulakan Balai Kandi	104,52	
Tanjung Pauh	135,88	
Ibuah	57,49	
Labuah Basilang	53,38	
Parak Batuang	43,30	
Parit Rantang	28,37	
Payolansek	223,98	
Subarang Batuang	39,94	
Koto Tengah	120,58	
Talang	271,39	
Nunang Daya Bangun	36,58	
Padang Tinggi Piliang	125,43	
Padang Tongah Balai Nan Duo	79,88	
Tanjuang Godang Sungai Pinag	85,11	
Padang Data Tanah Mati	165,38	
Jumlah	1.906,43	

Sumber: Kota Payakumbuh Dalam Angka Tahun 2026

3. Kecamatan Payakumbuh Timur

Nama Kelurahan	Luas (Ha)	Asal Nagari
Padang Tongah Payobada	141,11	Air Tabit
Balai Jariang	157,53	
Payobasung	427,05	
Koto Panjang	460,28	Payobasung
Koto Baru	183,29	
Padang Alai Bodi	399,43	Air Tabit
Padang Tiakar	151,56	
Sicincin	131,40	
Tiakar	221,37	Tiakar
Jumlah	2273,02	

Sumber: Kota Payakumbuh Dalam Angka Tahun 2026

2. Kecamatan Payakumbuh Selatan

Nama Kelurahan	Luas (Ha)	Asal Nagari
Balai Panjang	293,41	Limbukan
Limbukan	218,75	
Padang Karambia	199,34	
Koto Tuo Limo Kampuang	273,81	Aua Kuniang
Kapalo Koto Ampangan	210,91	
Sawah Padang Aua Kuniang	272,14	
Jumlah	1468,36	

Sumber: Kota Payakumbuh Dalam Angka Tahun 2026

4. Kecamatan Payakumbuh Utara

Nama Kelurahan	Luas (Ha)	Asal Nagari
Napar	11,62	Koto Nan Godang
Ompang Tanah Sirah	367,70	
Taratak Padang Kampuang	233,31	
Tigo Koto Dibaruah	184,03	
Tigo Koto Diate	231,45	
Kapalo Koto Dibalai	61,59	
Koto Kociak Kubu Tapak Rajo	110,50	
Balai Tongah Koto	67,57	
Ikua Koto Dibalai	185,01	
Jumlah	1452,78	

Sumber: Kota Payakumbuh Dalam Angka Tahun 2026

5. Lamposi Tigo Nagori

Nama Kelurahan	Luas (Ha)	Asal Nagari
Koto Panjang Padang	112,10	Koto Nan Godang
Koto Panjang Dalam	121,24	
Parambahan	134,00	Lampasi
Padang Sikabu	175,09	
Parit Muko Aia	202,11	
Sungai Durian	198,00	
Jumlah	942,54	

Sumber: Kota Payakumbuh Dalam Angka Tahun 2026



1.2 GAMBARAN DEMOGRAFI

1.2.1 Jumlah dan Persebaran Penduduk

Salah satu persoalan kependudukan adalah persoalan yang berkaitan dengan persebaran penduduk, karena jumlahnya yang sangat besar dan pertumbuhan yang relatif masih tinggi. Persoalan ini tidak hanya terjadi pada tingkat nasional akan tetapi juga pada tingkat provinsi maupun tingkat kabupaten/kota.

Pertumbuhan penduduk merupakan keseimbangan dinamis antara kekuatan-kekuatan yang menambah dan mengurangi jumlah penduduk di suatu wilayah, dimana pertumbuhan penduduk tersebut dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah dan migrasi neto. Pertumbuhan penduduk diakibatkan oleh tiga komponen demografi, yaitu fertilitas, mortalitas, dan migrasi (masuk/inmigration dan keluar/outmigration). Selisih antara fertilitas dan mortalitas disebut perubahan reproduktif (reproductive change) atau pertumbuhan alamiah (natural growth), sedangkan selisih antara migrasi masuk dan migrasi keluar disebut migrasi neto (net migration).

1.2.1.1 Jumlah penduduk menurut wilayah dan jenis kelamin

Dengan telah berjalannya sistem registrasi penduduk melalui pelayanan pendaftaran penduduk, maka data jumlah penduduk dapat diketahui secara langsung dari database kependudukan pada Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIKAD). Jumlah penduduk dapat disajikan dalam bentuk tabel menurut wilayah dan jenis kelamin.

Kota Payakumbuh dengan luas wilayah 80,43 km² didiami penduduk sebanyak 150.905 jiwa, terdiri dari 76.020 jiwa penduduk laki-laki dan 74.885 jiwa penduduk perempuan. Penduduk ini tersebar di 5 (lima) kecamatan yaitu Kecamatan Payakumbuh Barat, Payakumbuh Utara, Payakumbuh Timur, Lamposi Tiga Nagori, Payakumbuh Selatan. Dari tabel dibawah terlihat bahwa 56.529 jiwa penduduk terkonsentrasi di Kecamatan Payakumbuh Barat, sedangkan kecamatan dengan jumlah penduduk terkecil adalah Kecamatan Latina yaitu 12.042 jiwa.

Jika diperhatikan menurut jenis kelamin terlihat bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan. Gambaran ini terlihat hampir diseluruh kecamatan yang ada.

Tabel Rasio Penduduk Per Kecamatan Menurut Jenis Kelamin tahun 2025

Wilayah	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Sex Rasio
Payakumbuh Barat	29.051	28.790	57.841	100,91
Payakumbuh Utara	17.558	17.413	34.971	100,83
Payakumbuh Timur	16.440	15.964	32.404	102,98
Lamposi Tigo Nagori	6.376	6.250	12.626	102,02
Payakumbuh Selatan	6.595	6.468	13.063	101,96
Total	76.020	74.885	150.905	101,52

Sumber : Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Payakumbuh

Kepadatan penduduk merupakan kondisi yang mengalami perubahan dari tahun ke tahun karena perubahan jumlah penduduk di satu wilayah/area baik secara alami maupun karena perpindahan penduduk dari daerah satu ke daerah lainnya. Indikator kepadatan penduduk berguna untuk melihat kerapatan jumlah penduduk dalam satu satuan keruangan.

Rasio kepadatan penduduk (density ratio) yaitu angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk terhadap luas wilayah atau berapa banyaknya penduduk perkilometer persegi pada periode tahun tertentu. Rasio kepadatan penduduk dihitung dengan menggunakan rumus:

D: Rasio Kepadatan Penduduk (jiwa/Km²)

P: Jumlah Penduduk (jiwa)

A: Luas Wilayah (Km²)

Jumlah Penduduk dan Kepadatan Dirinci Per Kecamatan di Kota Payakumbuh Tahun 2025

No	Kecamatan	Luas (Km ²)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Kepadatan Penduduk (Per Km ²)
1	Payakumbuh Barat	19,66	57.841	2.942
2	Payakumbuh Utara	22,73	34.971	1.539
3	Payakumbuh Timur	14,53	32.404	2.230
4	Lamposi Tigo Nagori	14,09	12.626	896
5	Payakumbuh Selatan	9,42	13.063	1.387
	Jumlah	80,43	150.905	1.876

Sumber : Dinas Kependudukan dan Capil Kota Payakumbuh

Menurut Undang-Undang Nomor 56/PRP/1960, ada 4 (empat) klasifikasi kepadatan penduduk yaitu tidak padat, dengan tingkat kepadatan 1-50 jiwa per kilometer persegi, kurang padat dengan tingkat kepadatan 51-250 jiwa per kilometer persegi, cukup padat dengan tingkat kepadatan 251-400 jiwa per kilometer persegi dan sangat padat dengan tingkat kepadatan lebih besar dari 401 jiwa/kilometer persegi.

Tabel Klasifikasi Kepadatan Penduduk

Klasifikasi Kepadatan Penduduk	Tingkat Kepadatan Penduduk (Jiwa/km ²)
Tidak Padat	1 - 50
Kurang Padat	51 - 250
Cukup Padat	251 - 400
Sangat Padat	> 400

Sumber : UU No.56/PRP tahun 1960

Menurut ketentuan tersebut, tingkat kepadatan penduduk Kota Payakumbuh tergolong sangat padat. Rata-rata setiap Km² Kota Payakumbuh didiami sebanyak 1.825 jiwa. Tingkat kepadatan tertinggi terletak di Kecamatan Payakumbuh Barat dan tingkat kepadatan penduduk terendah berada di Kecamatan Payakumbuh Selatan sebagaimana dapat dilihat pada grafik berikut ini.

1.2.1.3 Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk merupakan angka yang menggambarkan penambahan penduduk yang dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah (kelahiran) maupun migrasi penduduk. Angka pertumbuhan penduduk dapat digunakan untuk memperkirakan jumlah dan struktur penduduk beberapa tahun kedepan. Angka pertumbuhan penduduk Kota Payakumbuh dapat dihitung menggunakan rumus :

$$(n_2 - n_1) / n_1 \times 100 \%$$

n₁ = Jumlah Penduduk Tahun 2025

n₂ = Jumlah Penduduk Tahun 2024

Tabel Pertumbuhan Penduduk Kota Payakumbuh

Kecamatan	Jumlah Penduduk		Pertumbuhan Penduduk (%)
	2024	2025	
Payakumbuh Barat	57.236	57.841	1,06
Payakumbuh Utara	34.708	34.971	0,76
Payakumbuh Timur	31.835	32.404	1,79
Lamposi Tigo Nagori	12.462	12.626	1,32
Payakumbuh Selatan	12.836	13.063	1,77
Jumlah	149.077	150.905	1,23

Sumber : Dinas Kependudukan dan Capil Kota Payakumbuh

Dapat dilihat angka pertumbuhan penduduk Kota Payakumbuh dari tahun 2024 ke tahun 2025 termasuk rendah, karena hanya bertambah sebesar 1,23 persen. Angka pertumbuhan penduduk ini dihitung berdasarkan Data Konsolidasi Bersih (DKB) hasil pembersihan oleh Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri yang telah diintegrasikan dengan data hasil perekaman KTP Elektronik.

Pertumbuhan Penduduk yang rendah ini sangat menguntungkan Pemerintah Kota Payakumbuh, karena apabila pertumbuhan penduduk tidak terkendali, maka implikasi dari hal tersebut adalah munculnya berbagai masalah sosial ekonomi seperti kemiskinan, pertumbuhan daerah kumuh, kriminalitas dan lain sebagainya. Jika dilihat menurut kecamatan, pertumbuhan penduduk tertinggi di Kecamatan Payakumbuh Timur yaitu sebesar 1,79 persen.

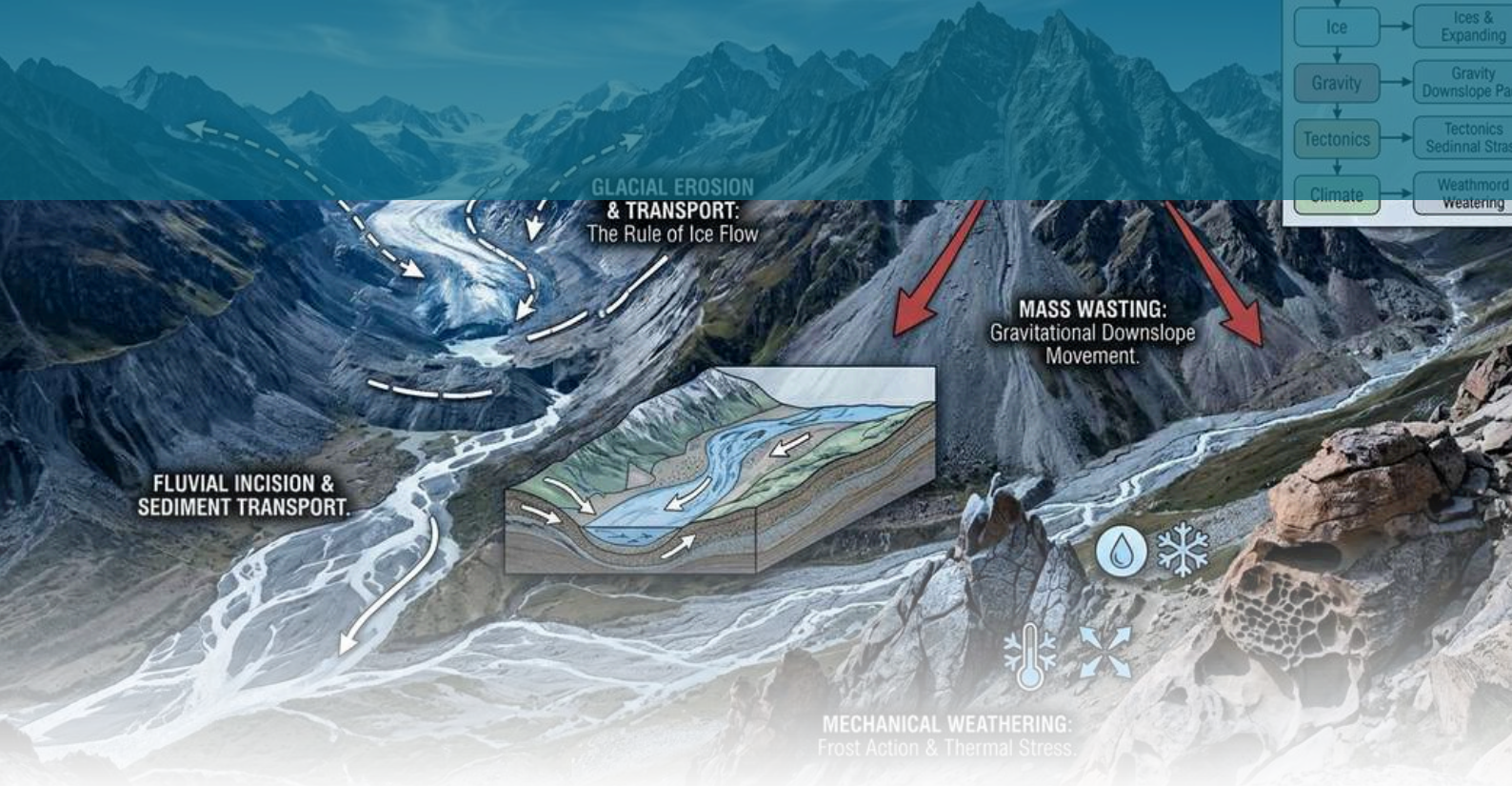
Salah satu yang menyebabkan tingginya angka pertumbuhan penduduk di Kecamatan ini dikarenakan banyaknya dibangun perumahan di tiap- tiap Kelurahan sehingga arus migrasi masuk lebih besar. Ditambah lagi dengan adanya sarana transportasi yang cukup mendukung, sehingga memudahkan arus keluar masuk barang dan juga mobilitas penduduk.

1.2.1.4 Persebaran Penduduk

Seperti terlihat pada Tabel Kepadatan Penduduk, dapat disimpulkan bahwa kepadatan penduduk Kota Payakumbuh adalah tidak merata. Sebagian besar penyebaran penduduk terkonsentrasi di pusat kota, sedangkan pada kawasan transisi dan kawasan pinggiran mempunyai kepadatan yang rendah. Kecamatan yang paling padat penduduknya adalah Kecamatan Payakumbuh Barat, dan paling kecil kepadatan penduduknya adalah Kecamatan Payakumbuh Selatan.

1.2.2 Ketersediaan Lahan

Pemanfaatan ruang wilayah merupakan bentuk pemanfaatan ruang yang menggambarkan ukuran, fungsi serta karakter kegiatan manusia dan alam. Pemanfaatan ruang untuk kebutuhan manusia dikategorikan sebagai budidaya yang dalam prosesnya harus didukung dengan penyediaan kawasan lindung. Ketersediaan lahan memiliki sifat yang tidak bertambah dari tahun ke tahun. Di sisi lain, perkembangan sosial ekonomi menuntut adanya kenaikan permintaan akan lahan, baik dari segi luas maupun dari segi keragamannya. Kota Payakumbuh, sebagaimana ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 8 tahun 1956 Tentang Pembentukan Kota Payakumbuh, memiliki wilayah seluas 8.043 Ha.



1.3 GAMBARAN GEOMORFOLOGI

Topografi Kota Payakumbuh dianalisis berdasarkan aspek ketinggian dan kemiringan lahan, dimana hampir sebagian wilayahnya ($\pm 92,30\%$ atau $\pm 7423,75$ Ha) terletak dengan kemiringan lahan kurang dari 2%, yang mencakup Kecamatan Payakumbuh Barat, Payakumbuh Timur, Payakumbuh Utara dan Kecamatan Lamposi Tigo Nagori. Sedangkan Kecamatan Payakumbuh Selatan lebih tergolong pada perbukitan. Secara umum Kota Payakumbuh memiliki relief dengan kemiringan lereng beragam dari 0% (datar) hingga lebih dari 40% (curam), yang terletak pada ketinggian daerah berada pada 500 Meter diatas permukaan laut. Geomorfologi (pola bentang alam) Kota Payakumbuh, dapat dikatakan mayoritas dataran (92,30%), dan sisanya (7,70%) terbentuk seperti perbukitan dengan elevasi maksimum ± 825 m dpl.

Seluruh perbukitan terletak di batas barat daya dan selatan Kota Payakumbuh, disamping jaringan alur sungai yang secara umum mengalir dari barat daya ke timur laut dan bergabung ke Batang Sinamar. Ke-7 alur sungai di Kota Payakumbuh yaitu Batang Lampasi, Batang pulau, Batang Agam, Batang Sikali, Sungai Talang, Sungai Baih, dan Batang Sinamar. Walaupun sepanjang aliran sungai terakumulasi endapan aluvial, tetapi mayoritas metrial pembentuk muka bumi berasal dari aktifitas gunung berapi.

Tabel Klasifikasi Kemiringan Lahan di Kota Payakumbuh

No	Kemiringan Lahan	Lereng(%)	Kelas	(Luas)	
				Ha	%
1	Datar	0-2	A	6,601.7	82.08
2	AgakLandai	02-Aug	B	304.0	3.78
3	Landai	Aug-15	C	588.8	7.32
4	AgakCuram	15-30	D	112.6	1.40
5	Curam	30-45	E	298.4	3.71
6	SangatCuram	45-60	F	137.5	1.71
Luas				8,043.0	100.00

Sumber: RTRW Kota Payakumbuh



1.4 GAMBARAN HIDROLOGI

Kota Payakumbuh dilalui oleh 8 (delapan) sungai, yaitu : Batang Agam, Batang Lampasi, Batang Sinamar, Batang Pulau, Sungai Talang, Batang Sikali, Sungai Baih dan Sungai Tembok Jua. Sungai-sungai tersebut merupakan bagian dari wilayah Daerah Aliran Sungai (DAS) Akuaman – Indragiri. Secara umum sungai yang ada di Kota Payakumbuh dan daerah yang dilaluinya dapat dilihat pada Tabel di bawah ini.

Tabel Klasifikasi Sungai di Kota Payakumbuh Tahun 2025

Nama Sungai	Panjang (Km)	Kelurahan yang dilalui
1	2	4
1. Batang Agam	15,60	Balai Panjang, Limbukan, Tanjung Pauh, Ibh, Daya Bangun, Labuah Baru, Ranah, Pasie, Taruko, Balai Batimah, Payobasung dan Koto Panjang
2. Batang Lampasi	11,60	Koto Panjang, Sungai Durian, Payonibung, Balai Batuang, Payolinyam dan Tanjung Anau
3. Batang Sinamar	4,50	Talawi dan Balai Batuang
4. Batang Pulau	11,40	Payonibung dan Payolinyam
5. Sungai Talang	5,00	Sicincin Hilir dan Balai Batimah
6. Batang Sikali	10,00	Sawah Padang, Padang Karambia, Padang Tiakar Mudik, Padang Tiakar Hilir, Balai Nan Tuo, Balai Batimah dan Payobasung
7. Sungai Baih	5,00	Bodi, Balai Jariang, Padang Alai dan Payobasung
8. Tembok Jua	6,30	Tambago dan Payolinyam

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Payakumbuh

Tabel Nama-nama Bukit yang tersebar di Kota Payakumbuh

Nama Bukit	Lokasi
1	2
1. Bukit Palano	Payakumbuh Barat
2. Bukit Tinjauan	Payakumbuh Barat
3. Bukit Sidoang	Payakumbuh Barat
4. Bukit Gadang	Payakumbuh Barat
5. Bukit Panjang	Payakumbuh Barat
6. Bukit Gato Sasahan	Payakumbuh Barat
7. Bukik Labiah	Payakumbuh Barat
8. Bukik Kubang Gajah	Payakumbuh Selatan
9. Bukit Gawung	Payakumbuh Barat
10. Bukit Panjamuran	Payakumbuh Barat
11. Bukit Jirek	Payakumbuh Selatan
12. Bukit Sigumpal	Payakumbuh Selatan
13. Bukit Colak	Payakumbuh Selatan
14. Bukit Air Hangat	Payakumbuh Selatan
15. Bukit Sitabur	Payakumbuh Timur
16. Bukit Panjang	Payakumbuh Timur
17. Bukit Sirawit Hilang	Payakumbuh Timur
18. Bukit Sigadang	Payakumbuh Timur

Sungai-sungai yang ada tersebut diatas, banyak dimanfaatkan oleh sebagian besar masyarakat yang tinggal dekat alirannya sebagai sumber air irigasi untuk pertanian, perikanan, peternakan dan pemanfaatan lainnya. Selain sungai sebagai sumber kehidupan bagi masyarakat di Kota Payakumbuh, Sumber air yang berasal dari air permukaan yang ada di Kota Payakumbuh adalah :

Sungai Batang Agam

Merupakan sumber air yang berasal dari air permukaan dengan debit air mencapai 3,38 m³/detik sampai 6,30 m³/detik. Sedangkan pada saat kemarau debit air sebesar 4,40m³/detik.

Mata Air Bulakan

Mata air ini berada di Kelurahan Limbukan, Kecamatan Payakumbuh Barat. Selain sebagai sumber air baku, mata air ini juga dimanfaatkan untuk lahan pertanian dan perikanan. Sumber air tersebut mempunyai tiga buah outlet dari dua bangunan penangkap mata air tersebut dengan debit sebesar 325 liter/detik.

Sungai Batang Lampasi

Sungai ini mengalir melewati Kelurahan Koto Panjang Dalam, Sungai Durian, Ompang Tanah Sirah, dan Taratak Padang kampuang. Sungai ini dimanfaatkan sebagai kegiatan pertanian, perikanan dan peternakan

Sungai Batang Sinamar

Sungai ini mengalir melewati Kelurahan Ompang Tanah Sirah Kecamatan Payakumbuh Utara dan Kotobaru Payobasung Kecamatan Payakumbuh Timur. Sungai ini belum dimanfaatkan sebagai irigasi karena elevasi dengan hulu sungai sangat rendah dan hanya melewati Kota Payakumbuh sepanjang lebih kurang 3 (tiga) kilometer, serta merupakan batas alami dengan Kabupaten Limapuluh Kota. Kecamatan Payakumbuh Selatan (Kelurahan Kapalo Koto Ampangan, Kelurahan Limo Kampuang, dan Kelurahan Sawah Padang Aur Kuning) dan Kecamatan Payakumbuh Timur (Kelurahan Sicincin) memiliki tingkat kesuburan tanah yang lebih baik dibandingkan dengan daerah lain. Disamping informasi mengenai curah hujan, dan posisi fisiografis yang cukup tinggi di kecamatan Payakumbuh selatan memungkinkan usaha pertanian menjadi sangat potensial untuk diprioritaskan pada Kecamatan Payakumbuh Selatan.

Kota Payakumbuh memiliki sumber air baku yang cukup potensial. Berdasarkan tabel klasifikasi sungai terlihat aliran sungai yang menjangkau setiap wilayah di Kota Payakumbuh, yang tidak hanya dapat dimanfaatkan – untuk kegiatan pertanian, tetapi juga memungkinkan untuk dikembangkan sebagai bagian dari objek wisata Kota Payakumbuh.

1.5 Gambaran Geologi

Berdasarkan pada sistem klasifikasi tipe tanah yang dikemukakan oleh Marsoedi, Widigdo dan S. Hardjo Wigeno (1995), maka bentuk tanah dari Kota Payakumbuh sebagai berikut :

Aluvial

Tanah aluvial merupakan tanah mineral yang berasal dari endapan alluvium sungai terutama Sungai Batang Agam dan Sungai Sinamar dan tersebar dengan kemiringan lereng adalah datar (0-2%). Pemanfaatan lahan saat ini adalah areal persawahan, permukiman dan ladang/ kebun campuran. Jenis tanah alluvial di wilayah studi dikelompokkan dua macam tanah yakni aluvial distrik dan alluvial gleiik. Sifat dan karakteristik tanah dicirikan dengan drainase tanah sedang sampai sangat terhambat, permeabilitas tanah sedang sampai lambat dan tanah agak dalam (60-80 cm), tekstur tanah bervariasi antara lempung liat dan lempung liat berdebu, dengan reaksi tanah masam (PH 4,5-5,5) dan status kesuburan tanah rendah.

Gleisol

Tanah Gleisol merupakan tanah mineral yang selalu tergenang air dan tanahnya belum matang (unripened soil). Dengan bahan induk tanah berasal dari bahan tufa batu apung. Untuk Kota Payakumbuh jenis tanah gleisol dikelompokkan menjadi Gleisol hidrik, yang tersebar pada dataran dengan kemiringan lahan datar (0- 2%) koluviat. Jenis tanah gleisol dicirikan dengan drainase tanah sangat terhambat, permeabilitas tanah sangat lambat dan kedalaman tanah agak dalam (51-75 cm). tekstur tanah halus (liat, lempung liat dan liat berdebu).

Kandungan C-Organik tergolong sedang dan reaksi tanah sangat masam (PH < 4,5), dan status kesuburan tanah tergolong rendah.

Kambisol

Tanah Kambisol merupakan dengan bahan induk tanah berasal dari batuan sedimen masam atau dari tufa bahan apung. Secara fisiografis tanah ini tersebar pada dataran berombak aluvial-koluviat, lereng bawah perbukitan, dataran vulkanik dan perbukitan terpisah dengan kemiringan lahan bervariasi dari agak landai (3-8%), landai (8-15%), curam (30-45%) dan sangat curam (>45%). Tanah kambisol dikelompokkan dalam kambisol distrik, kambisol gleiik, dan kambisol litik. Karakteristik tanah ini dicirikan dengan drainase sangat terhambat- baik, permeabilitas tanah sangat lambat-agak cepat dan tekstur tanah lempung liat, lempung, lempung berdebu dan lempung liat berpasir. Kedalaman tanah bervariasi dari cukup dangkal (30-50 cm) sampai agak dalam (51-75 cm), reaksi tanah masam (PH < 4,5), dan status kesuburan tanah tergolong rendah.

Padsolik

Tanah Padsolik merupakan tanah mineral yang mempunyai horizon argilik dengan kejenuhan basa kurang dari 35%. Bahan induk tanah berasal dari batuan sediment masam, dan secara fisiografis tersebar pada dataran perbukitan dan perbukitan dalam pola rendah. Untuk Kota Payakumbuh, tipe tanah ini dikelompokkan atas dua macam tanah yakni Padsolik ortik dan padsolik humik. Sifat dan karakteristik tanah dicirikan dengan drainase tanah sedang, permeabilitas tanah sedang dan kedalaman tanah tergolong dalam (100 – 120 cm), tekstur halus (liat dan liat berdebu). dan reaksi tanah masam (PH 4,5 – 5,5). Status kesuburan tanah tergolong rendah.

Latosol

Tanah Latosol merupakan tanah mineral yang telah berkembang, dengan bahan induk tanah berasal dari batuan vulkanik dan tersebar pada lereng bawah vulkanik. Pemanfaatan lahan saat ini merupakan ladang dan kebun campuran. Jenis tanah latosol di wilayah studi termasuk pada tingkat tanah latosol humik. Sifat dan karakteristik tanah dicirikan dengan drainase tanah baik, permeabilitas tanah agak cepat dan Porositas (100-120cm). Tekstur tanah halus (liat berdebu sampai liat), dan reaksi tanah masam (PH 4,5-5,5). Status kesuburan tanah adalah sedang.

Sifat dan karakteristik tanah untuk masing-masing satuan peta tanah (SPT) yang ada di wilayah administrasi Kota Payakumbuh dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel Satuan Peta Tanah (SPT) di Kota Payakumbuh

SPT	Jenis Tanah	Lereng (%)	Posisi Fisiografi	Bahan Induk Tanah	Luas	
					Ha	%
1	Aluvial Distrik	Datar (0 - 2)	Dataran Aluvial	Endapan aluviasungai	423.06	5.26
2	Aluvial Gleitik	Datar (0 - 2)	Dataran Aluvial	Endapan aluvial sungai	754.43	9.38
3	Kambisol Gleitik	Datar (0 - 2)	Dataran Aluvial	Endapan aluvial & koluvium	2,767.60	34.41
4	Gleisol Hidrik	Datar (0 - 2)	Dataran	Tufa batu apung	2,538.37	31.56
5	Kambisol Distrik	Datar (0 - 2)	Dataran	Tufa batu apung	118.23	1.47
6	Kambisol Gleitik	Agak landai (2 - 8)	Dataran aluvial-koluvial	Endapan aluvium dan koluvium	304.03	3.78
7	Kambisol Distrik	Landai (8 - 15)	Perbukitan kecil	Batuan sedimen	58.71	0.73
8	Kambisol Distrik	Landai (8 - 15)	Perbukitan kecil	Tufa batu apung	86.06	1.07
9	Padsolik Ortik	Landai (8 - 15)	Lereng Bawah Perbukitan	Batuan sedimen	186.60	2.32
10	Padsolik Humik	Agak curam (15 - 30)	Perbukitan	Batuan sedimen	112.60	1.4
11	Padsolik Humik	Curam (30 - 45)	Perbukitan	Batuan sedimen	171.32	2.13
12	Padsolik Humik	Sangat curam (45 - 60)	Perbukitan	Batuan sedimen	84.45	1.05
13	Kambisol Litik	Sangat curam (45 - 60)	Perbukitan terpisah	Batuan vulkanik & Intrusi	53.08	0.66
14	Latosol Humik	Landai (8 - 15)	Lereng bawah vulkanik	Batuan vulkanik	257.38	3.2
15	Latosol Humik	Curam (30 - 45)	Lereng bawah vulkanik	Batuan vulkanik	127.08	1.58
Total					8,043.00	100



BAB 02

PEMERINTAHAN

SEJARAH

BAB IV: SEJARAH KOTA PAYAKUMBUH



Page 63

SEJARAH KOTA PAYAKUMBUH

Payakumbuh, sebuah kota bersejarah di dataran tinggi Minangkabau, Sumatera Barat, memiliki akar mendalam dalam peradaban Luhak Limapuluh Kota. Sejak abad ke-19, wilayah ini berkembang pesat sebagai pusat perdagangan kopi dan has bumi di bawah pemerintahan koloni Belanda...

Page 64

KOTA PAYAKUMBUH

2.1.1 Sejarah Tata Pemerintahan Kota Payakumbuh

Payakumbuh sejak zaman sebelum kemerdekaan telah menjadi pusat pelayanan pemerintahan, perdagangan dan pendidikan terutama bagi Luhak Limo Puluah. Pada zaman pemerintahan Belanda, Payakumbuh adalah tempat kedudukan asisten residen yang menguasai wilayah Luhak Limo Puluah, dan pada zaman pemerintahan Jepang, Payakumbuh menjadi pusat kedudukan pemerintah Luhak Limo Puluah. Kota Payakumbuh sebagai pemerintah daerah berdasarkan Undang-undang Nomor 8 Tahun 1956 tanggal 19 Maret 1956, yang menetapkan kota ini sebagai kota kecil.

Kemudian ditindaklanjuti oleh Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 8 tahun 1970 tanggal 17 Desember 1970 menetapkan kota ini menjadi daerah otonom pemerintah daerah tingkat II Kotamadya Payakumbuh dan tanggal 17 Desember ditetapkan menjadi hari jadi Kota Payakumbuh.



Payakumbuh mulai terkenal sejak Perang Paderi berkecamuk di Ranah Minang. Namun setelah perang itu usai sekitar tahun 1837, nama Payakumbuh justru tetap dikenal. Toh buktinya, penjajah Belanda yang mendirikan sistem pemerintahan baru di Sumatera Barat bernama Residensi, tetap memandang penting Payakumbuh dengan membentuk Afdeling Luhak Limopuluah yang berkedudukan di kota ini.

Residensi sendiri dikepalai oleh seorang Residen yang berkedudukan di Padang. Residensi dibagi atas beberapa Afdeling dan Onder Afdeling. Khusus untuk Luhak Limopuluah, dijadikan satu Afdeling yang dikepalai Assiten Residen dan berkedudukan di Payakumbuh (Baca: Buku 25 Tahun Payakumbuh).

Sedangkan Afdeling Luhak Limopuluah, dipecah menjadi empat Onder Afdeling. Setiap Onder Afdeling dipimpin oleh seorang bergelar Controuleur.

Keempat Onder Afdeling di Luhak Limopuluah ialah Onder Afdeling Payakumbuh, Onder Afdeling Pangkalan Koto Baru, Onder Afdeling Suliki, dan Onder Afdeling Bangkinang. Kemudian, pada tiap Onder Afdeling terdapat Nagari yang dikepalai oleh Nagari Hoofd atau Kepala Nagari alias Tuak Palo.

Namun, pada beberapa tempat, ada juga Nagari-Nagari yang justru digabung menjadi satu Keselarasan dengan pimpinan Lareh atau Angku Lareh. Dengan adanya Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Otonomi Daerah maka status Pemerintahan Kotamadya Daerah Tingkat II Payakumbuh, berubah menjadi Kota Payakumbuh. Selanjutnya wilayah administrasi pemerintahan terdiri atas 3 wilayah kecamatan dengan 73 Kelurahan yang berasal dari 7 jorong yang terdapat di 7 kanagarian yang ada waktu itu, dengan pembagian kecamatan Payakumbuh Barat dengan 31 Kelurahan, kecamatan Payakumbuh Timur dengan 14 kelurahan dan kecamatan Payakumbuh Utara dengan 28 kelurahan.

Sebelum tahun 1970, Payakumbuh adalah bahagian dari Kabupaten Lima Puluh Kota dan sekaligus ibu kota kabupaten tersebut. Pada tahun 2008, sesuai dengan perkembangannya maka dilakukan pemekaran wilayah kecamatan, sehingga kota Payakumbuh memiliki 5 wilayah kecamatan, dengan 8 kanagarian dan 76 wilayah kelurahan. Pada tahun 2014 dan 2016 terjadi penggabungan beberapa kelurahan yang wilayahnya kecil dengan sedikit penduduk, sehingga jumlah kelurahan menyusut menjadi 48 kelurahan.

Adapun wilayah kecamatan yang baru tersebut adalah kecamatan Lamposi Tigo Nagari, yang terdiri dari 6 kelurahan dalam kanagarian Sungai Durian, Lamposi dan Koto Panjang. Kecamatan Payakumbuh Selatan yang terdiri dari 6 kelurahan dalam 2 kenagarian yaitu Limbukan dan Aur Kuning. Kecamatan Payakumbuh Barat terdiri dari 18 kelurahan dalam Kenagarian Koto Nan IV. Kecamatan Payakumbuh Timur terdiri dari 9 kelurahan dalam 3 Kenagarian, yaitu Aie Tabik, Payobasung dan Tiakar. Kecamatan Payakumbuh Utara terdiri dari 9 kelurahan dalam Kenagarian Koto Nan Gadang.



Pasar Payakumbuh

2.1.2 Asal Muasal Nama "Payakumbuh"

Nama Payakumbuh diyakini berasal dari padanan kata "Payau Nan Kumbuah" atau ada juga yang menyebutnya "Kumbuah Nan Paya". Lambat-laun, sebutan itu berganti menjadi "Payau Kumbuah", hingga akhirnya lebih ringan disebut Payakumbuh. Lantas, di manakah "Payau Nan Kumbuah" atau "Kumbuah Nan Payau" itu letaknya sekarang?

Sebelum pertanyaan terjawab, ada baiknya diketahui, bahwa "Payau" adalah sebutan masyarakat Payakumbuh tempo "doeloe" untuk rawa-rawa. Sedangkan "Kumbuah" ialah nama lain dari tanaman mensiang dalam bahasa Latin *Actinoscirpus grossus* yang sering digunakan sebagai bahan anyam-anyaman.



Simpang Benteng

Dengan demikian, "Payau Nan Kumbuah" atau "Kumbuah Nan Payau" berarti rawa-rawa yang ditumbuhi tanaman mensiang atau tanaman mensiang yang tumbuh subur di atas rawa-rawa. Konon, dahulu kala, sebagian besar wilayah Payakumbuh adalah rawa-rawa yang banyak ditumbuhi tanaman mensiang.



Bahkan, sampai sekarang, tanaman mensiang atau disebut “Kumbuah” oleh masyarakat Payakumbuh, masih mudah ditemukan di kawasan yang ada “Payau” atau rawa-rawanya. Seperti di Kompleks Balai Kota Payakumbuh di kawasan eks lapangan Poliko atau dulu disebut juga sebagai lapangan Kapten Tantawi.

Sehingga tidak heran, bila HC Israr, salah satu tokoh yang terlibat dalam Panitia Peresmian Kotamadya Payakumbuh pada 1970 silam, meyakini, “Kumbuah Nan Payau” atau “Payau Nan Kumbuah” itu pertama kali ditemukan di kawasan eks Lapangan Poliko. Keyakinan tersebut dituangkan HC Israr dalam sejumlah tulisan dan bukunya..

Namun, tidak semua warga Payakumbuh meyakini, “Kumbuah Nan Payau” atau “Payau Nan Kumbuah” berada di Kompleks Balai Kota Payakumbuh sekarang. Misalnya saja, masyarakat adat Nagari Koto Nan Gadang, Kecamatan Payakumbuh Utara. Mereka yakin benar, “Kumbuah Nan Payau” itu terletak di kawasan Balai Cacang, Nagari Koto Nan Gadang. Untuk membuktikan keyakinan itu, para pemuka adat Nagari Koto -

Nan Gadang pada tahun 2009 silam, pernah mengajak wartawan melihat bekas okasi “Payau Nan Kumbuah”.

Para pemuka masyarakat itu di antaranya adalah Haji Datuk Damuanso, Fachrul Umar Dt Tuah Nan Basango, T Dt Panghulu Rajo Nan Hitam, MA Dt Bijo Nan Hitam, HDB Dt Simulia Nan Pandak, dan Ertenis Dt Pangeran Jambi Nan Putiah.

Menurut para pemuka adat Nagari Koto Nan Gadang tersebut, di bekas lokasi “Payau Nan Kumbuah” itu dulunya pernah ada semacam ustano (istana) bagi salah seorang nenek-moyang Payakumbuh bernama Barabih Nasi. “Di sinilah, Payau nan Kumbuah itu. Di sini pula, istano Barabih Nasi pernah berdiri,” kata Haji Datuk Damuanso yang kala itu berusia 81 tahun.

Sayang, lokasi “Payau Nan Kumbuah” di Balai Cacang, Nagari Koto Nan Gadang, Kecamatan Payakumbuh Utara itu, kini mulai terlupakan. Padahal, dalam urusan pelestarian nilai-nilai budaya ini, Payakumbuh sebenarnya sudah lebih maju dari daerah lain di Sumbar.

Di Payakumbuh, terdapat Perda Nomor 25 Tahun 2016 Tentang Pelestarian dan Pengembangan Adat di Nagari.

Menurut mantan Ketua DPRD Payakumbuh Yendri Bodra Datuak Parmato Alam, Perda 25/2016 itu, tidak hanya memperkuat peranan Limbago Pucuak Adat, Urang Nan Ompek Jinih, Jinih Nan Ompek, Niniak Mamak, Alim Ulama, Cadiak Pandai, Bundo Kandung, Puti Bungsu dan Paga Nagori di Payakumbuh, tanpa mengabaikan peran KAN dan LKAAM. Namun, juga mempertegas tanggungjawab pemerintah daerah dalam pelestarian dan pengembangan adat di Payakumbuh.



Dalam Pasal 4, Pasal 5, dan Pasal 6 Perda ini, pemerintah daerah diamanatkan melakukan delapan upaya, untuk melestarikan dan mengembangkan adat, dengan melibatkan peran aktif lembaga adat dan masyarakat adat. Perda ini juga mengamanatkan perlunya mengenalkan dan mengajarkan nilai adat Minangkabau pada semua jenjang pendidikan.

Bahkan, Perda ini juga menyinggung tentang pembentukan kampung adat, perbaikan rumah gadang, dan kewajiban memakai ornamen adat atau arsitektur adat Minangkabau (gonjong) pada setiap pembangunan gedung milik pemerintah atau swasta. Dengan mengacu kepada Perda Payakumbuh 25/2016, Pemko Payakumbuh bisa menjadikan kawasan “Kumbuah Nan Payau” sebagai kampung adat. Jika terwujud, kawasan itu nantinya tentu juga bisa menjadi ikon wisata baru bagi Payakumbuh. Paling tidak, ada jejak-jejak masa lalu yang bisa dilihat generasi untuk lebih optimistis menghadapi masa depan.

2.2 DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH KOTA PAYAKUMBUH

Masyarakat Kota Payakumbuh diwakili oleh 25 orang anggota legislatif di DPRD Kota Payakumbuh. Sebanyak 6 % dari seluruh anggota adalah perwakilan wanita, sementara 94 % masih didominasi laki-laki. Selama tahun 2025, lembaga legislatif Kota Payakumbuh menghasilkan 6 Peraturan Daerah, 8 Keputusan DPRD, 18 Rapat Panitia Musyawarah, 9 Keputusan Pimpinan, 6 Nota Persetujuan Bersama dan untuk Peraturan DPRD masih nihil. Peraturan Daerah adalah Peraturan Perundang-undangan yang dibentuk oleh Dewan Perwakilan Rakyat Daerah dengan persetujuan bersama Kepala Daerah. Peraturan Daerah merupakan sebuah instrumen kebijakan daerah yang sifatnya formal, melalui perda inilah dapat diindikasikan adanya insentif maupun disinsentif sebuah kebijakan di daerah terhadap aktifitas perekonomian.



Perda yang mendukung iklim usaha yaitu perda terkait dengan perizinan, perda terkait dengan lalu lintas barang dan jasa. Jumlah Perda yang diterapkan di Kota Payakumbuh guna peningkatan penerimaan daerah dan membuat suasana yang kondusif bagi iklim investasi.

Jumlah Keputusan DPRD menurut jenisnya di Kota Payakumbuh tahun 2025

Jenis Keputusan	Jumlah
Peraturan Daerah	6
Keputusan Dewan	9
Rapat Panitia Musyawarah	18
Keputusan DPRD	8
Memorandum	2
Panitia	0
Nota Persetujuan Bersama	6
Peraturan DPRD	0

Sumber : Kota Payakumbuh Dalam Angka 2026

Jumlah Anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPRD) Kota Payakumbuh Tahun 2025

Partai Politik	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1. Partai Nasdem	3	1	4
2. PKS	3		3
3. Partai Golkar	4		4
4. Partai Gerindra	1		1
5. Partai Demokrat	3		3
6. PAN	2	1	3
7. PPP	3		3
8. PBB	1		1
9. Gerindra	1		1
10. PKB	2	1	3
Total	23	3	26

Sumber : Kota Payakumbuh Dalam Angka 2026

2.3 APARATUR SIPIL NEGARA (ASN) KOTA PAYAKUMBUH

Pada tahun 2026 di Kota Payakumbuh terdapat 2.446 orang pegawai yang terdiri dari 758 pegawai laki-laki dan 1.688 pegawai perempuan. Pegawai yang berpendidikan S-1 sebanyak 1.361 orang, paling banyak dibandingkan tingkat pendidikan lain.

Jumlah ASN menurut Tingkat Pendidikan Kota Payakumbuh Tahun 2025

Tingkat Pendidikan	Jumlah ASN		Total
	Lk	Pr	
SD Sederajat	7	1	8
SLTP Sederajat	6	-	6
SLTA Sederajat	137	62	199
D-II	4	8	12
D-III	68	351	419
D-IV	36	71	107
S-1	355	1.006	1.361
S-2	143	189	332
S-3	2	-	2
Jumlah tahun 2025	758	1.688	2.446
Jumlah tahun 2024	795	1.725	2.624

Sumber : BKPSDM Kota Payakumbuh

Jumlah ASN Kota Payakumbuh Tahun 2024 - 2025

Tahun	Laki-laki	Perempuan	Total
2025	758	1688	2446
Feb 2026	736	1662	2398

Sumber : BKPSDM Kota Payakumbuh

Tingkat pendidikan sangat berpengaruh didalam memberikan suatu kualitas pelayanan yang baik, karena dari setiap tingkat pendidikan yang dimiliki oleh seseorang aparatur dapat memberikan perbedaan dari sisi pengetahuan maupun kemampuan. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki, maka semakin tinggi pula kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki aparatur, dan hal ini juga dapat menunjang nilai kualitas pelayanan yang diberikan kepada masyarakat.

Aparatur Sipil Negara (ASN) Kota Payakumbuh didominasi latar pendidikan di tingkat sarjana, dan tentunya tingkat pendidikan sangat mempengaruhi kualitas dari kinerja ASN yang bersangkutan. Instansi pemerintahan yang banyak didominasi oleh ASN adalah Dinas Pendidikan sebanyak 757 orang dan Dinas Kesehatan sebanyak 641 Orang.

Jumlah ASN Kota Payakumbuh menurut golongan dan instansi pemerintah tahun 2025

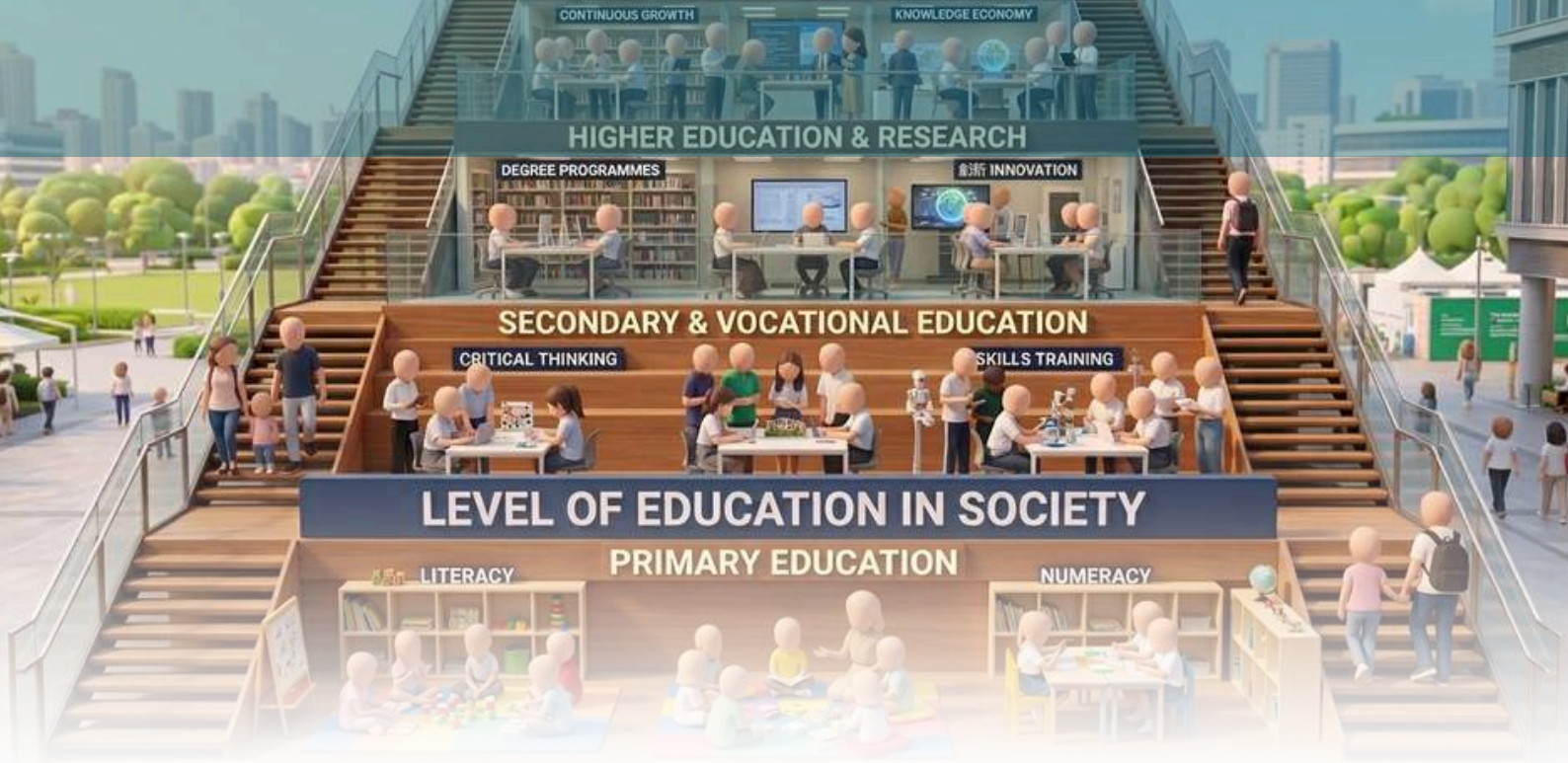
Instansi Pemerintahan	Golongan				Total
	I	II	III	IV	
Setdako	0	5	51	15	71
Sekretariat DPRD	0	5	15	3	23
Inspektorat	0	3	22	25	50
BAPPEDA	0	2	23	11	36
BKD	0	5	42	12	59
BKPSDM	0	5	32	9	46
BPBD	0	8	15	4	27
Satpol PP dan Damkar	0	19	18	3	40
Dinas Kesehatan	0	28	490	123	641
Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	1	6	44	7	58
Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Pemukiman	0	3	14	6	23
Dinas Pendidikan	1	20	501	235	757
Dinas Sosial	0	3	11	5	19
Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian	0	2	14	2	18
Dinas P3A dan P2 KB	0	2	15	5	22
Dinas Ketahanan Pangan	0	2	9	4	15
Dinas Lingkungan Hidup	0	6	17	2	25
Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	0	2	14	5	21
Dinas Perhubungan	0	11	22	5	38
Dinas Komunikasi dan Informatika	0	1	21	4	26
Dinas Koperasi dan UKM	0	6	25	6	37
Dinas Penanaman Modal dan PTSP	1	1	11	6	19
Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga	1	2	21	4	28
Dinas Perpustakaan dan Kearsipan	0	1	10	4	15
Dinas Pertanian	1	10	44	19	74
Kecamatan Payakumbuh Utara	0	5	41	3	49
Kecamatan Payakumbuh Barat	0	3	70	1	74
Kecamatan Payakumbuh Timur	0	7	41	3	51
Kecamatan Payakumbuh Selatan	0	3	32	3	38
Kecamatan Latina	0	3	32	2	37
Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik	0	2	4	3	9
Total per golongan	5	181	1.721	539	2.446
Total di Tahun 2024	5	218	1.763	573	2.628

sumber : BKPSDM Kota Payakumbuh



BAB 03

SOSIAL, PENDIDIKAN DAN EKONOMI



3.1 GAMBARAN TINGKAT PENDIDIKAN MASYARAKAT

Pada tahun 2025 terjadi peningkatan kualitas dan kuantitas pendidikan masyarakat di Kota Payakumbuh yakni terdapat 85 Sekolah Dasar di bawah Dinas Pendidikan Kota Payakumbuh. Dari sisi jumlah siswa dan tenaga pengajar di sekolah yang ada di Kota Payakumbuh terjadi penurunan jumlah yang tidak signifikan dari tahun sebelumnya. Perkembangan ini dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Perkembangan Tingkat Pendidikan Masyarakat di Kota Payakumbuh tahun 2025

Jenjang Pendidikan	Jumlah Sekolah	Jumlah Pendidik	Jumlah Siswa	Rasio Guru - Siswa
SD	85	1.026	16.470	16,053
SMP	19	486	8.411	17,307
SMA	13	409	7.293	17,831
SMK	8	419	5.905	14,093

Sumber :Dinas Pendidikan Kota Payakumbuh

3.1.1 Angka Partisipasi Sekolah

Angka Partisipasi Sekolah (APS) merupakan salah satu indikator yang menunjukkan keberhasilan layanan pendidikan yang berkualitas. APS adalah jumlah penduduk yang masih sekolah pada masing-masing kelompok usia sekolah dibagi dengan jumlah penduduk di masing-masing kelompok usia sekolah yang bersangkutan. APS Kota payakumbuh cenderung naik dari tahun ke tahun, dan yang tertinggi adalah APS untuk Sekolah dasar diikuti oleh SMP dan SMA.

APM dan APK menurut jenjang pendidikan di Kota Payakumbuh tahun 2025

Jenjang Pendidikan	APM (%)	APK (%)
SD/MI	97,52	101,26
SMP/MTs	83,14	107,35
SMA/SMK/MA	72,69	94,14

Sumber :Kota Payakumbuh Dalam Angka Tahun 2026

3.1.3 Rasio Guru/Siswa

Rasio guru terhadap murid adalah jumlah guru tingkat pendidikan dasar per 1.000 jumlah murid pendidikan dasar. Rasio ini mengindikasikan ketersediaan tenaga pengajar. Di samping itu juga untuk mengukur jumlah ideal murid untuk satu guru agar tercapai mutu pengajaran. Permasalahannya adalah bagaimana meningkatkan kualitas guru, sehingga anak didik yang dihasilkan juga memiliki kualitas yang baik. Adapun capaian rasio guru dan murid di kota Payakumbuh selama periode 2024 s.d 2025 adalah seperti berikut :

Perkembangan Tingkat Pendidikan Masyarakat di Kota Payakumbuh tahun 2025

Tingkat Pendidikan	2024			Rasio (%)	2025			Rasio (%)
	Sekolah	Guru	Murid		Sekolah	Guru	Murid	
Taman Kanak-kanak	50	274	2.768	10,1	50	277	2.975	10,74
Sekolah Dasar	85	1.035	16.272	15,72	85	1.026	16.470	16,05
SMP	19	503	8.445	16,79	19	486	6.847	14,09
SMA	19	504	6.928	13,75	19	409	7.293	17,83
SMK	9	534	6.205	11,62	8	419	6.355	15,17

Sumber : Dinas Pendidikan Kota Payakumbuh

3.1.4 Angka Putus Sekolah

Angka Putus Sekolah menunjukkan jumlah dan persentase siswa untuk setiap tingkatan pendidikan (SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA/SMK) yang tidak menyelesaikan pendidikannya. Indikator angka putus sekolah menggambarkan seberapa besar angka putus sekolah pada setiap jenjang pendidikan.

Jumlah Siswa Putus Sekolah Menurut Jenjang Pendidikan tahun 2023-2025

Tingkat Pendidikan	Tahun		
	2023	2024	2025
SD	0	0	2
SMP	4	17	25
SMA	0	0	9
SMK	37	37	1
Jumlah	41	54	37

sumber : Dinas Pendidikan Kota Payakumbuh

3.1.5 Angka Kelulusan

Angka kelulusan juga merupakan salah satu indikator yang cukup penting didalam pembangunan bidang pendidikan. Bila angka kelulusan semua siswa pada masing-masing jenjang pendidikan sudah mencapai 100 % maka semakin baik kinerja capaian bidang pendidikan. Namun demikian, angka kelulusan 100 % belumlah merupakan jaminan bahwa kualitas pendidikan semakin baik. Sebab bisa saja tingkat kelulusan 100 % tersebut nilainya hanya sekedar lulus dengan standar yang minimum dan belum standar yang memuaskan. Untuk melihat keberhasilan proses belajar dari siswa dapat dilihat pada tabel berikut yang menggambarkan tingkat kelulusan berdasarkan jenjang pendidikan.

Angka Kelulusan Siswa dari jenjang Dasar sampai Menengah

Jenjang Pendidikan	2019	2020	2021	2022	2023
SD/MI	2.915	2.820	2.919	2.892	2.694
SMP/MTs	3.326	3.586	3.663	3.745	3.705
SMA/MA/SMK	4.140	3.955	4.155	4.363	5.911

sumber : Kota Payakumbuh Dalam Angka Tahun 2026 dan Profil Pendidikan 2019/2023

3.1.6 Perkembangan Perguruan Tinggi di Kota Payakumbuh

Keberadaan perguruan tinggi ini diharapkan dapat memberikan dampak yang positif bagi pengembangan pendidikan di Kota Payakumbuh. Sebab hal ini diharapkan secara lebih luas memiliki pengaruh yang positif terhadap peningkatan kualitas sumber daya masyarakat Kota Payakumbuh. Disamping itu sudah tentu juga membawa pengaruh terhadap peningkatan kehidupan ekonomi dan sosial budaya masyarakat kota. Perguruan tinggi tersebut tidak hanya menampung mahasiswa yang berasal dari Kota Payakumbuh tapi juga berasal dari beberapa daerah lain seperti : Kabupaten Lima Puluh Kota, Kabupaten Tanah Datar, Kabupaten Agam, Kabupaten Sijunjung, Kabupaten Pasaman, Kota Padang dan lainnya. Hal ini secara sekaligus juga menjadi peluang bagi pengembangan ekonomi masyarakat Kota Payakumbuh. Sekarang ini, Kota Payakumbuh sudah memiliki 7(tujuh) Perguruan Tinggi yang tersebar pada 5 (lima) Kecamatan.

Perguruan Tinggi tahun 2025 di Kota Payakumbuh

Nama Sekolah Tinggi	Lokal	Mahasiswa	Dosen	
			Tetap	Tidak Tetap
Fakultas Pertanian Muhammadiyah	6	114	11	5
STKIP Abdi Pendidikan	9	260	30	2
STT Payakumbuh	11	494	27	3
STIT Payakumbuh	4	108	9	8
STIH Putri Maharaja	14	400	14	6
UNAND Kampus II Payakumbuh	16	1.013	50	6
STAI Darul Qur'an	8	210	24	1
Total Tahun 2025	68	2.599	165	31

Sumber : Kota Payakumbuh Dalam Angka 2026

Keberadaan perguruan tinggi ini diharapkan dapat memberikan dampak yang luas bagi masyarakat Payakumbuh (multiplier effect) baik dari segi peningkatan kualitas manusianya, peningkatan taraf ekonominya dan sosial budayanya. Perguruan tinggi tersebut tidak hanya menampung mahasiswa yang berasal dari kota Payakumbuh tapi juga dari daerah lain seperti : Kabupaten Lima Puluh Kota, Kabupaten Tanah Datar, Kabupaten Agam, Kabupaten Sijunjung dan lainnya, sehingga hal ini juga menjadi peluang pengembangan ekonomi masyarakat Kota Payakumbuh.

3.1 PERKEMBANGAN PDRB KOTA PAYAKUMBUH

PDRB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah bruto barang dan jasa yang dihasilkan dari seluruh kegiatan perekonomian di suatu daerah. Nilai tambah bruto adalah nilai produksi dikurangi dengan biaya antara. Nilai tambah bruto mencakup komponen-komponen faktor pendapatan (upah dan gaji, bunga, sewa tanah, serta keuntungan), penyusutan dan pajak tidak langsung netto. PDRB mengukur seluruh transaksi ekonomi yang terjadi di wilayah domestik suatu daerah tanpa memperhatikan apakah transaksi dilakukan oleh masyarakat (residen) dari daerah tersebut atau masyarakat dari daerah lain (non-residen). Penghitungan PDRB menggunakan dua macam harga yaitu harga berlaku (ADHB) dan harga konstan (ADHK). PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada tahun yang bersangkutan, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga tertentu sebagai tahun dasar. Pada Tabel dibawah disajikan nilai dan kontribusi masing-masing lapangan usaha dalam PDRB Kota Payakumbuh yang dihitung atas dasar harga berlaku (ADHB) dan atas dasar harga konstan (ADHK).

PDRB Perkapita Kota Payakumbuh tahun 2025 meningkat sebesar 66 juta rupiah (angka sangat sementara). Seiring dengan meningkatnya PDRB perkapita, pendapatan regional perkapita Kota Payakumbuh tahun 2025 juga naik menjadi 36 juta rupiah (angka sangat sementara). PDRB perkapita sangat tergantung kepada total PDRB dan jumlah penduduk pertengahan Tahun. Kota Payakumbuh dalam PDRB menempati posisi kedua terbesar setelah Kota Padang. Sedangkan pertumbuhan ekonomi tinggi pada tahun tertentu belum tentu total PDRB nya juga sangat besar. Secara umum perkembangan PDRB Kota Payakumbuh dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Perkembangan PDRB Kota Payakumbuh tahun 2021 – 2025

Nilai PDRB (Milyar Rupiah)					
URAIAN	2021	2022	2023	2024*	2025**
- ADHB	7.303,51	8.250,30	8.982,35	9.364,40	9.812,90
- ADHK	4.572,19	4.778,35	5.002,70	5.229,45	5.414,94
PDRB Per Kapita (Milyar Rupiah)					
- ADHB	51,82	57,73	61,66	63,82	66,04
- ADHK	32,44	33,44	34,54	35,64	36,44
- Pertumbuhan PDRB per Kapita (ADHK 2010)	2,18	3,08	3,3	3,18	3,18
Jumlah Penduduk (ribu orang)	140,95	142,90	144,83	146,73	148,60
Pertumbuhan Jumlah Penduduk (%)	1,42	1,38	1,35	1,31	1,27
Ket : *) Angka Sementara					
**) Angka Sangat Sementara					

Sumber : PDRB Kota Payakumbuh 2022–2026



3.3 Pertumbuhan dan Potensi Ekonomi Kota Payakumbuh

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang sering digunakan untuk menilai keberhasilan pembangunan ekonomi di suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan regional. Suatu daerah dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi jika terjadi kenaikan PDRB riil daerah tersebut dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Sebaliknya, jika terjadi penurunan PDRB riil suatu daerah dibandingkan dengan tahun sebelumnya maka dikatakan daerah tersebut mengalami perlambatan ekonomi pada tahun tersebut. Selama 5 tahun terakhir perekonomian Kota Payakumbuh mengalami fluktuasi ekonomi dikarenakan berbagai faktor. Salah satunya adalah pengaruh perekonomian nasional yang juga mengalami penurunan. Pengaruh lesunya perekonomian juga berdampak pada pertumbuhan ekonomi Kota Payakumbuh.

3.3.1 APBD Kota Payakumbuh

APBD Kota Payakumbuh sampai saat ini terdiri dari belanja operasi dan belanja modal. Dari struktur APBD Tahun Anggaran 2025 total pendapatan daerah Kota Payakumbuh adalah sebesar Rp. 762.795.053.515,- Belanja daerah sebesar Rp 851.009.111.090,- kemudian pembiayaan daerah sebesar 88.214.057.575,- .

Ringkasan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Tahun 2025

Pendapatan Daerah	Belanja Daerah	Pembiayaan Daerah
762.795.053.515	851.009.111.090	88.214.057.575

sumber : BKD Kota Payakumbuh

Belanja Daerah Tahun 2025

	Anggaran	Realisasi
Belanja Daerah Tahun 2025	851.009.111.090	-
Belanja Operasi	738.081.315.556	
Belanja Modal	106.201.784.050	
Belanja Tak Terduga	6.726.011.484	
Pembiayaan Daerah Tahun 2025	88.214.057.575	-
Penerimaan Pembiayaan	88.214.057.575	
Pengeluaran Pembiayaan		

Sumber : BKD Kota Payakumbuh



3.3.2 Pertanian dan Perkebunan

Kota Payakumbuh secara umum didominasi oleh sektor pertanian dan perkebunan. Sektor Pertanian di Kota Payakumbuh mempunyai peranan bagi peningkatan sektor ekonomi. Sektor Pertanian memiliki kontribusi yang cukup besar dalam bidang pertanian yang meliputi pertanian tanaman pangan, hortikultura, pertanian tanaman perkebunan, peternakan dan lain-lain. Saat ini pertanian di Kota Payakumbuh mempunyai dua peran sekaligus tantangan yaitu : mendukung pemenuhan pangan bagi penduduk Payakumbuh, juga memberikan lapangan kerja bagi rumah tangga tani di Kota Payakumbuh.

Sebagai sektor yang menjadi tumpuan bagi ketahanan pangan dan mata pencaharian sebagian penduduk Kota Payakumbuh, maka pembangunan pertanian merupakan generator bagi pembangunan di Kota Payakumbuh. Karenanya Kota Payakumbuh mempunyai sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan untuk peningkatan peran sektor pertanian dalam pembangunan daerah, karena didukung oleh budaya dan adat istiadat yang kondusif terhadap perubahan, ini akan cukup optimis menuju kebangkitan dan kejayaan sektor pertanian yang akhirnya akan membawa peningkatan taraf hidup para petani.

Kota Payakumbuh merupakan basisnya perkebunan dan tanaman sayuran, yang mana setiap tahun jumlah produksi dan luas panen meningkat, sehingga menjadikan kota Payakumbuh sebagai daerah yang sangat cocok untuk dijadikan lahan perkebunan. Tanaman perkebunan yang cocok di daerah ini adalah kelapa, kopi, karet, kakao dan tebu.

Selain perkebunan, kota Payakumbuh juga memanfaatkan lahan pertanian sebagai penghasil tanaman buah atau sayuran, tanaman hias dan tanaman biofarmaka yang semuanya dapat dimanfaatkan dalam meningkatkan perekonomian Kota Payakumbuh dan juga untuk mendukung swasembada pangan. Tanaman Obat melimpah di daerah ini seperti Jahe, Kunyit, Temulawak dan berbagai jenis rimpang-rimpangan lainnya yang ini tentunya banyak digunakan oleh masyarakat sebagai bahan dapur dan juga pengobatan yang semua tergolong dalam tanaman biofarmaka. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Produksi Tanaman Biofarmaka (kg) Kota Payakumbuh Tahun 2025

Jenis Tanaman	Produksi (Ton)	Luas Panen (ha)	Produktifitas (ton/ha)
Jahe	14,974	0,258	58,084
Laos/Lengkuas	2,354	0,1	23,47
Kunyit	0,5	0,03	16,667
Lempuyang	0,38	0,017	22,892

Sumber : Kota Payakumbuh Dalam Angka Tahun 2026

Tanaman Biofarmaka biasa disebut juga tanaman obat-obatan yang bermanfaat sebagai obat, pembuatan kosmetik dan kesehatan lainnya yang bisa dikonsumsi langsung atau bisa juga diolah menjadi bahan makanan atau ditambahkan kedalam bahan masakan kita sehari-hari. Khasiat dari tanaman bio farma ini tidak diragukan lagi, seluruh dari bagian tanaman ini bisa dimanfaatkan seperti daun, batang, buah, umbi maupun akarnya. Dengan perkembangan industri farmasi dan kosmetik yang semakin meningkat, tuntutan untuk budidaya tanamn obat ini semakin tinggi di Indonesia. Besarnya permintaan tidak sesuai dengan ketersediaan bahan bakunya, untuk itu bahan baku yang digunakan selama ini masih bersumber dari tanaman dan tumbuh-tumbuhan yang hidup di alam liar dan hutan sekitar.

Berdasarkan data dari Dinas Pertanian tahun 2025 ada beberapa jenis Komuditi tanaman bio farma yang berproduksi diantaranya Jahe, Kunyit, Lengkuas dan Lempuyang. Tanaman obat yang produksinya paling tinggi di tahun 2025 adalah Jahe mencapai 14,974 ton yang, sementara produksi kunyit mencapai 58,084 ton.

Sementara untuk tingkat produksi Lengkuas sekitar 2,354 ton. Jahe merupakan rajanya rimpang, kenapa jahe dikatakan sebagai rajanya rimpang? hal ini dikarenakan khasiat jahe yang sangat tinggi sebagai tanaman obat, rasanya yang dominan pedas yang disebabkan adanya senyawa keton bernama Zingeron sangat disukai oleh banyak orang terutama yang tinggal didaerah pegunungan atau yang beriklim dingin.

Disamping tanaman obat rimpang, yang tidak kalah pentingnya dalam meningkatkan kesehatan masyarakat adalah sayuran. Sayuran memang mempunyai peranan yang sangat penting bagi peningkatan kesehatan, tercatat pada tahun 2025, ada beberapa tanamn sayuran yang diproduksi di Kota Payakumbuh seperti Tomat, Bawang Merah, Bayam, Buncis, Cabai Besar, Cabai rawit, Kacang Panjang, Kangkung, Ketimun, Terung dan lain-lain. Data Luas Panen dan jumlah produksi dapat dilihat pada tabel dibawah.

Produksi dan Luas Panen Tanaman Sayuran Kota Payakumbuh Tahun 2025

Jenis Tanaman	Luas Panen (ha)		Produksi (kwi)	
	2024	2025	2024	2025
Bawang Merah	7	4,74	823,2	448,75
Cabai	134,02	75,21	9.742,59	4.236,56
Daun Bawang	3,75	6	20	30
Bayam	141	145	7.947,00	9.083,00
Buncis	7,3	5,1	510,8	383,2
Cabe Rawit	10,16	10,45	2.309,20	1.676,70
Tomat	13,05	7,7	1.852,00	1.987,75
Kacang Panjang	31	25,1	3.148,00	2.714,00
Kangkung	137	137	10.556,00	9.506,00
Mentimun	64,01	53,06	11.453,60	8.403,65
Terung	58,2	50,15	16.557,95	5.124,19
	606,49	519,51	64.920,34	43.593,80

Sumber : Kota Payakumbuh Dalam Angka Tahun 2026

Produksi dan Luas Tanam Tanaman Perkebunan Kota Payakumbuh Tahun 2024 – 2025

Tanaman	Luas Tanam (ha)		Produksi (ton)	
	2024	2025	2024	2025
Aren	5,1	4,3	43,26	56,25
Kelapa	453,45	459,5	635,15	1315
Karet	6,5	0	4,25	3,6
Koppi	3,7	3,66	3,9	13,97
Kakao	454,7	312,7	216,06	300,76
Tebu	2,75	0	14,75	0,26
Pinang	8,05	10,6	15,29	18,8
Cengkeh	5,05	4,65	1,27	3,83

Sumber : Kota Payakumbuh Dalam Angka Tahun 2026

Tanaman perkebunan merupakan tanaman yang tingkat produktifitasnya lebih tinggi daripada tanaman lainnya tanaman ini seperti Aren, Kelapa, Karet, Kopi, Kakao, Tebu, Pinang dan Cengkeh. Kakao atau coklat merupakan tanaman yang paling banyak dibudidayakan oleh masyarakat disamping perawatannya yang mudah, biaya pemeliharaannyapun juga terbilang murah. Harga coklat saat ini cukup tinggi. Tanaman coklat ini bisa dipanen lebih kurang sekali 2 tahun atau 2,5 tahun. Pada tahun 2025 produksi Coklat di Kota Payakumbuh mencapai 300 ton yang nilai ini mengalami kenaikan yang signifikan sekitar 45 % dari tahun sebelumnya, oleh karena itu komoditi ini tetap merupakan jenis yang paling tinggi produktifitasnya dibanding yang lain setelah kelapa. Sementara untuk kelapa naik sekitar 200 % atau sebesar 1.315 ton di tahun 2025.



3.3.3 Peternakan dan Perikanan

Sektor peternakan memegang peranan penting bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Bagaimana tidak, sektor peternakan merupakan salah satu sub sektor yang menjadi motor penggerak pembangunan di daerah. Berdasarkan data, kontribusi sub sektor peternakan pada Produk Domestik Bruto (PDB) nasional adalah sebesar 0,03 persen ditahun 2025 ini. Secara umum pertumbuhan yang dicapai kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan ini cenderung mengalami peningkatan dari tahun ketahun. Dalam 3 (tiga) tahun terakhir, kategori ini hanya tumbuh dibawah 2 (dua) persen. Pada tahun 2022 kategori ini tumbuh sebesar 1,40 persen, pada tahun 2023 tumbuh positif 2,51 persen. Pada tahun 2024 kategori ini mengalami pertumbuhan positif yaitu sebesar 0,89 persen dan ditahun 2025 mengalami pertumbuhan negatif sebesar -0,03 persen.

Kota Payakumbuh telah lama dikenal sebagai daerah sentra peternakan di Propinsi Sumatera Barat, merupakan daerah sentra produksi unggas petelur dan unggas pedaging, ternak sapi dan ternak kambing juga banyak terdapat di daerah ini. Ternak kambing merupakan ternak ruminansia kecil yang mudah dipelihara karena pakan utamanya hanya berupa hijauan dan sedikit konsentrat sehingga tidak banyak membutuhkan waktu untuk pemeliharaan (Supriadiet al.,2009). Namun, kambing termasuk salah satu komoditi peternakan yang belum digali potensinya secara optimal di Kota Payakumbuh. Jumlah populasi ternak kambing di Kota Payakumbuh berfluktuasi dari tahun 2022 sampai 2025. Berdasarkan data BPS (Payakumbuh Dalam Angka 2026) jumlah populasi ternak kambing pada tahun 2025 adalah 3.774 ekor, sapi 2.969 ekor, Kerbau 101 ekor dan Kuda sebanyak 235 ekor.

Produksi Daging/Telur menurut jenisnya di Kota Payakumbuh Tahun 2022 – 2025

Uraian	2022	2023	2024	2025
1. Daging/Meats (kg)	4.437.988	4.470.472	4.015.639	3.652.763
a. Sapi	1.079.902	927.426	865.969	917.789
b. Kerbau	20.865	52.855	3.836	7.673
c. Kambing	83.281	59.262	59.881	58.576
d. Kuda	531	2.310	420	420
e. Ayam Kampung	25.630	28.622	28.336	28.009
f. Ayam Ras Petelur	829.360	920.848	956.854	843.075
g. Ayam Ras Pedaging	2.364.100	2.436.523	2.059.417	1.761.776
h. Itik	34.318	42.626	40.926	35.445
2. Telur (kg)	8.344.550	9.438.864	8.780.286	8.512.487
a. Ayam Kampung	25.625	16.959	16.790	16.596
b. Ayam Ras	7.862.184	8.854.596	8.218.800	8.024.146
c. Itik	456.741	567.309	544.696	471.745
3. Susu	6.300	5.200	5.800	-
a. Susu Sapi	6.300	5.200	5.800	-
b. Susu Kerbau	-	-	-	-

Sumber : Kota Payakumbuh Dalam Angka Tahun 2026

Sementara untuk jumlah produksi daging berfluktuasi dari pada tahun 2022 hingga tahun 2025, di tahun 2025 produksi daging kambing sebanyak 58.576 kg, turun dari tahun sebelumnya. Untuk ternak lain, ayam ras pedaging yang menjadi puncak teratas memproduksi daging yakni sebanyak 1.761.776 kg ditahun 2025. Kemudian sapi diurutan ke dua (Sapi Perah dan Sapi Potong) sebesar 917.789 kg ditahun 2025.

Populasi Ternak menurut wilayah dan jenis ternak di Kota Payakumbuh Tahun 2025

Wilayah	Sapi perah	Sapi potong	Kerbau	Kuda	Kambing	Total per wilayah
Payakumbuh Barat	0	270	2	38	1.493	1.803
Payakumbuh Selatan	13	302	50	6	382	753
Payakumbuh Timur	0	692	21	95	644	1.452
Payakumbuh Utara	0	848	19	37	506	1.410
Lamposi Tigo Nagori	0	843	10	55	482	1.390
Jumlah Tahun 2025	13	2.955	102	231	3.507	6.808
Jumlah Tahun 2024	18	2.951	101	235	3.774	7.079

Sumber : Kota Payakumbuh Dalam Angka Tahun 2026

Produksi telur baik itu telur ayam kampung, ayam ras maupun itik mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun 2022 hingga tahun 2025, contohnya saja Telur ayam ras dari tahun 2024 hingga tahun 2025 mengalami penurunan menjadi 8.024.146 kg telur.

Sementara produksi telur ayam kampung ditahun 2025 ini sama dengan tahun sebelumnya yakni sebesar 16.596 kg. Hal ini dikarenakan berkurangnya produktifitas bertelur dari ayam kampung, dan populasinya juga menurun yakni sebesar 28.009 ekor dari tahun sebelumnya. Sementara jumlah populasi ayam ras/petelur sendiri di tahun 2025 ini mencapai 1.108.614 ekor.

Populasi Unggas menurut wilayah dan jenis ternak di Kota Payakumbuh Tahun 2025

Wilayah	Ayam Kampung	Ayam Petelur	Ayam pedaging	Itik	itik manila	puyuh	Total per wilayah
Payakumbuh Barat	4.834	45.605	286.780	3.563	1.112	23.985	365.879
Payakumbuh Selatan	2.290	179.250	164.500	13.948	155	24.100	384.243
Payakumbuh Timur	6.108	69.900	285.200	32.319	1.360	141.910	536.797
Payakumbuh Utara	6.570	396.900	628.150	12.718	453	38.800	1.083.591
Lamposi Tigo Nagori	6.180	416.959	582.600	23.380	430	36.560	1.066.109
Jumlah Th 2025	25.982	1.108.614	1.947.230	85.928	3.510	265.355	3.436.619
Jumlah Th 2024	26.285	1.195.694	2.190.870	99.216	3.820	342.073	3.857.958

Sumber : Kota Payakumbuh Dalam Angka Tahun 2026



BAB 04

KARAKTERISTIK KOTA PAYAKUMBUH



4.1 KETENAGAKERJAAN

Pembangunan ketenagakerjaan sangat erat kaitannya dengan pembangunan ekonomi, tenaga kerja adalah salah satu faktor produksi yang menentukan tumbuh kembangnya perekonomian masyarakat. Kepala Bappenas menyatakan bahwa berdasarkan hasil analisis kementerian PPN, dalam setiap pertumbuhan ekonomi sebesar 1%, akan mampu menciptakan lapangan kerja sebanyak 400.000. Apabila pertumbuhan ekonomi Indonesia secara konsisten mencapai 5% per-tahun, maka jumlah pengangguran yang terserap dipasar kerja akan mencapai 2.000.000 jiwa untuk setiap tahunnya, artinya 10 juta Pengangguran tersebut akan bisa terserap semuanya dipasar kerja dalam waktu 5 tahun, dengan catatan tidak ada penambahan pengangguran baru, padahal dengan jumlah penduduk usia kerja yang bertambah setiap tahunnya jelas memberikan sumbangan yang besar terhadap bertambahnya pengangguran baru setiap tahun. Oleh sebab itu, maka perencanaan ketenagakerjaan harus direncanakan secara matang seiring dengan perencanaan pembangunan.

Keberhasilan pemerintah dalam mencapai sasaran pokok pembangunan di bidang ketenagakerjaan pada akhirnya ditentukan oleh kemampuan pemerintah dalam mempengaruhi sisi permintaan dan penawaran. Dalam pelaksanaannya perubahan dari dua sisi tersebut dapat disiasati dengan menetapkan pilihan strategi kebijakan dan penetapan target-target pembangunan. Perencanaan tenaga kerja selama 5 tahun mendatang secara spesifik, dipengaruhi oleh penetapan beberapa variabel-variabel ekonomi lainnya.

Untuk menyusun program kegiatan ketenagakerjaan maka perlu diketahui data pencapaian bidang ketenagakerjaan anatara lain:

A. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) merupakan partisipasi penduduk dalam usia kerja yang bekerja atau sedang mencari pekerjaan. Angka TPAK dapat digunakan sebagai dasar untuk mengetahui penduduk yang bekerja atau mencari pekerjaan. Jumlah TPAK di tahun 2025 ini sebesar 71,93 %, artinya dari jumlah tersebut sebesar 4,96 % adalah pengangguran. Jumlah angkatan kerja di Kota Payakumbuh pada tahun 2025 sebesar 80.600 pekerja, artinya jumlah ini meningkat dari tahun sebelumnya yakni sebesar 77.876 di tahun 2024.

Jika dilihat dari interpretasinya semakin tinggi TPAK menunjukkan bahwa semakin tinggi pula pasokan tenaga kerja (labour supply) yang tersedia untuk memproduksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian. Dengan demikian angka TPAK dipengaruhi oleh faktor sosial ekonomi maupun faktor demografis yang dianggap penting pengaruhnya terhadap TPAK adalah jenis kelamin, umur, dan tingkat pendidikan. Perkembangan data ketenagakerjaan Kota Payakumbuh dapat dilihat pada Tabel berikut :

Perkembangan Data Ketenagakerjaan Tahun 2021 s.d. 2025 Kota Payakumbuh

Status Keadaan Ketenagakerjaan	Jumlah				
	2021	2022	2023	2024	2025
Angkatan Kerja (AK)	74.303	73.939	77.907	77.876	80.600
<i>Bekerja</i>	69.498	70.127	74.137	74.085	76.601
<i>Pengangguran</i>	4.805	3.812	3.770	3.791	3.999
Bukan Angkatan Kerja	29.279	31.593	30.515	32.544	31.454
<i>Sekolah</i>	10.607	9.093	9.796	9.015	9.912
<i>Mengurus Rumah Tangga</i>	14.159	18.160	16.037	17.935	16.826
<i>Lainnya</i>	4.513	4.340	4.682	5.594	4.716
Jumlah Penduduk Usia Kerja	103.582	105.532	108.422	110.420	112.054
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) %	6,47	5,16	4,84	4,87	4,96
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) %	71,73	70,06	71,86	70,53	71,93
Tingkat Kesempatan Kerja (TKK) %	93,53	94,84	95,16	95,13	95,04

B. Rasio penduduk yang bekerja/Tingkat Kesempatan Kerja (TKK)

Rasio penduduk yang bekerja juga sering disebut Tingkat Kesempatan Kerja dapat dihitung dari jumlah penduduk yang bekerja dibanding dengan angkatan kerja dalam satu wilayah. Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk maka jumlah angkatan kerja juga ikut meningkat. Tingkat Kesempatan Kerja ini berfluktuasi disebabkan naik turunnya jumlah penduduk yang bekerja dibandingkan dengan jumlah angkatan kerja. Uraian perkembangan ratio penduduk yang bekerja rentang tahun 2020 s.d. 2025 dapat dilihat pada Tabel dibawah ini :

Rasio Penduduk Bekerja Tahun 2020 s.d. 2025 Kota Payakumbuh

No	Uraian	Tahun					2025
		2020	2021	2022	2023	2024	
1	Angkatan Kerja (orang)	69.808	74.303	73.939	77.907	77.876	80.600
2	Penduduk Yang Bekerja (orang)	65.144	69.498	70.127	74.137	74.085	76.601
3	Rasio (%)	93,32	93,53	94,84	95,16	95,13	95,04

Sumber : Survey Angkatan Kerja Nasional Agustus 2021 s.d 2025) *) Data diolah



4.2 KESEHATAN

Sektor kesehatan tidak hanya penting bagi perekonomian nasional, namun juga merupakan kebutuhan yang krusial untuk kemampuan bertahan hidup rakyat. Sektor kesehatan meliputi jaringan rumah sakit, farmasi, laboratorium, dan fasilitas kesehatan lainnya yang menyediakan jasa untuk menjaga dan memulihkan kesehatan masyarakat luas. Kesehatan adalah salah satu kebutuhan utama yang dimiliki setiap manusia, dan sektor bisnis kesehatan Indonesia memiliki tanggung jawab berskala nasional.

Faktor-faktor yang sangat memberikan pengaruh terhadap tingkat kesehatan seseorang adalah perekonomian dan status sosial, jaringan dan dukungan sosial, pendidikan dan literasi, ketenagakerjaan/kondisi kerja, lingkungan sosial, lingkungan fisik, praktik kesehatan pribadi dan keterampilan mengatasi masalah, perkembangan masa kanak-kanak yang sehat, kondisi biologis dan genetik, perawatan kesehatan, gender, dan budaya.

Untuk meningkatkan kualitas kesehatan penduduk, pemerintah berupaya menyediakan sarana dan prasarana kesehatan disertai tenaga kesehatan yang memadai baik kualitas maupun kuantitas. Upaya ini diarahkan agar tempat pelayanan kesehatan mudah dikunjungi dengan biaya yang terjangkau oleh masyarakat.

Sarana dan Prasarana kesehatan tidak kalah pentingnya untuk selalu ditingkatkan, ketersediaan sarana kesehatan dan tenaga kesehatan sangat penting untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Pada tahun 2025 di Kota Payakumbuh terdapat 2 Rumah Sakit Umum dan 2 Rumah Sakit Khusus, dan 31 puskesmas yang terdiri dari Puskesmas non rawat inap 8, dan puskesmas pembantu 23 unit.

Jumlah Fasilitas Kesehatan Kota Payakumbuh Tahun 2025

FASILITAS KESEHATAN	Pengelola		Jumlah
	Pemerintah	Swasta	
RUMAH SAKIT	41	85	
1 Rumah Sakit Umum	1	1	2
2 Rumah Sakit Khusus	0	2	2
PUSKESMAS			
1 Puskesmas Rawat Inap	0	0	0
- Jumlah Tempat Tidur	0	0	0
2 Puskesmas Non Rawat Inap	8	0	8
3 Puskesmas Keliling	8	0	8
4 Puskesmas Pembantu	23	0	23
SARANA PELAYANAN LAIN			
1 Klinik Pratama	0	15	15
2 Klinik Utama	0	6	6
3 Praktik Dokter Bersama		0	
4 Praktik Dokter Umum	0	25	25
5 Praktik Dokter Gigi Perorangan	0	27	27
6 Praktik Dokter Spesialis	0	6	6
7 Laboratorium Kesehatan	0	3	3
8 Bank Darah Rumah Sakit	1	0	1

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Payakumbuh

Jenis Penyakit Menular menurut jenis penyakit di Kota Payakumbuh tahun 2026

No	Nama Penyakit	Jumlah
1	Hipertensi primer	20.022
2	ISPA	17.807
3	Dispepsia	7.941
4	Influenza	6.596
5	Diabetes Melitus	5.412
6	Pulpitis	2.180
7	Myalgia (Nyeri Otot)	1.313
8	Gastritis	1.312
9	Nekrosis pulpa	1.284
10	Febris	1.273

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Payakumbuh

Perkembangan penyakit di Kota Payakumbuh dari yang paling banyak terjadi kasusnya. Pemuncak adalah Hipertensi Primer sebanyak 20.022 kasus dan Febris yang paling sedikit sebanyak 1.273 kasus. Fasilitas kesehatan (faskes) adalah salah satu fasilitas publik yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Fungsinya sebagai tempat perawatan kesehatan sehingga menjadikan fasilitas publik yang satu ini sangat penting keberadaannya di setiap wilayah. Tidak heran, faskes biasanya ditempatkan di lokasi yang strategis agar mudah diakses oleh masyarakat luas.

**Distribusi Tenaga Medis, Paramedis dan Non Medis pada fasilitas Kesehatan
Kota Payakumbuh Tahun 2025**

Fasilitas Kesehatan	Dokter		Sarjana Kesehatan	Bidan	Perawat	Jumlah
	Spesialis dan Umum	Spesialis Gigi				
Puskesmas	21	10	18	95	50	194
1 Lampasi	3	1	3	18	8	33
2 Tarok	3	2	3	12	5	25
3 Parit Rantang	3	1	2	9	5	20
4 Ibuah	4	1	2	18	10	35
5 Air Tabit	2	1	2	8	5	18
6 Tiakar	2	1	3	11	6	23
7 Payolansek	2	2	1	11	5	21
8 Padang Karambia	2	1	2	8	6	19
Rumah Sakit/Klinik	95	5	24	72	247	564
1 RSUD dr Adnan WD	38	5	20	27	117	252
2 RSI Ibnu Sina	17	0	0	10	90	159
3 RSIA Sukma Bunda	21	0	1	21	17	72
4 RSIA Annisa	18	0	3	14	23	61
5 Klinik Bersalin Fawazah	1	0	0	0	0	7
6 Klinik Latina Medika	0	0	0	0	0	13
Jumlah	211	20	66	239	544	1322

Fasilitas Kesehatan	Ahli Teknologi Laboratorium Medik	Tenaga Teknik Biomedik Lainnya	Keteknisan Medis (Perawat Gigi, RO, RM)	Tenaga Kefarmasian	Tenaga Penunjang Kesehatan	Total
Puskesmas	10	0	29	13	10	62
1 Lampasi	2	0	4	2	2	10
2 Tarok	2	0	4	2	1	9
3 Parit Rantang	1	0	2	1	2	6
4 Ibuah	1	0	4	2	2	9
5 Air Tabit	1	0	4	1	1	7
6 Tiakar	1	0	4	0	0	5
7 Payolansek	0	0	4	2	1	7
8 Padang Karambia	2	0	3	3	1	9
Rumah Sakit/Klinik	12	13	18	49	127	219
1 RSUD dr Adnan WD	12	13	15	19	50	109
2 RSI Ibnu Sina	0	0	1	20	46	67
3 RSIA Sukma Bunda	0	0	1	4	29	34
4 RSIA Annisa	0	0	1	6	2	9
5 Klinik Bersalin Fawazah	0	0	0	0	0	0
6 Payakumbuh	0	0	0	0	0	0
Jumlah	34	26	65	111	264	500

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Payakumbuh



BAB 05

AGAMA DAN BUDAYA

5.1 AGAMA

Agama merupakan aturan atau tata cara hidup manusia dalam hubungannya dengan Tuhan dan sesamanya (Ensiklopedi Nasional Indonesia) dan pengertian lain dari agama adalah ajaran atau sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Mahakuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Agama memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk kepribadian, akhlak, karakter seseorang bahkan dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Sebagian besar penduduk Kota Payakumbuh beragama Islam. Meski demikian tidak menjadikan penganutnya intoleran dengan penganut agama lainnya dan Islam yang dianut mayoritas penduduk telah mengajarkan mereka untuk mengedepankan ukhuwah atau persaudaraan terhadap sesama muslim dan muamalah yang baik kepada non muslim. Islam sebagai agama samawi yang haq, merupakan ajaran dan keyakinan yang penuh rahmat bagi seluruh alam. Tidak hanya bagi sesama manusia bahkan seluruh makhluk hidup mendapatkan percikan keberkahan agama yang haq ini.

Secara etimologis Islam artinya selamat, kedamaian dan dengan kesadaran yang tinggi tanpa paksaan. Islam adalah menerima dengan sepenuh hati perintah dan larangan Allah ta'ala yang diturunkan melalui wahyu yang disampaikan oleh Nabi Muhammad Shallallahu'alaihiwassalam.

Secara Terminologi, Islam adalah jalan hidup (way of life) satu-satunya yang paling selamat mengantarkan manusia sampai tujuan akhirnya, yaitu kehidupan akhirat. Islam sebagai agama akhir yang telah mendapat jaminan dari sisi Allah akan kebenarannya. Agama yang selalu mendorong manusia untuk mempergunakan akalnyanya untuk memahami ayat-ayat kauniyah (Sunnatullah) yang terbentang di alam semesta, dan memahami ayat-ayat qur'aniyah yang terdapat di dalam al-qur'an.

Penduduk Kota Payakumbuh menganut 5 agama yang diyakini mayoritas penduduk Indonesia, diantaranya Islam, Protestan, Katolik, Hindu dan Budha. Islam merupakan mayoritas agama yang diyakini oleh sebagian besar penduduk Kota Payakumbuh.

Dengan kesadaran yang tinggi tanpa paksaan. Islam adalah menerima dengan sepenuh hati perintah dan larangan Allah ta'ala yang diturunkan melalui wahyu yang disampaikan oleh Nabi Muhammad Shallallahu'alaihiwassalam.

Kota Payakumbuh mempunyai banyak Ulama dan para Dai, ahli agama yang menyampaikan nasehat-nasehat agama. Kota yang identik dengan program Maghrib Mangaji dan Babaliak Kasurau merupakan Kotanya para Ulama, banyak para Ulama yang lahir dari Kota ini dan tidak heran kalau ilmu agama sangat mudah didapat di kota kecil ini, karena banyaknya majelis-majelis ilmu, kajian-kajian yang diselenggarakan di Masjid-masjid. Bahkan program-program keagamaan lainnya yang mewarnai sudut kota Randang. Kesadaran masyarakat untuk menimba ilmu agama sangatlah besar, apalagi dukungan pemerintah yang senantiasa menggaungkan untuk kembali kepada pemurnian syariat. Penyediaan sarana dan prasarana pendukung terbuka luas, dan kebebasan menjalankan syariat sesuai tuntunan tidak pernah dibatas-batasi. Kita berharap semoga Allah ta'ala memberikan keberkahan atas negeri ini.

Jumlah Penganut agama di Kota Payakumbuh menurut Wilayah tahun 2025

Agama	Pyk Barat	Pyk Timur	Pyk Utara	Pyk Selatan	Latina	Jumlah
Islam	56.362	34.540	31.440	12.452	12.696	147.490
Kristen	317	87	284	5	131	824
Khatolik	470	70	107	4	8	659
Hindu	6	0	3	0	0	9
Budha	81	11	1	1	1	95
Khonggucu	0	0	0	0	0	0
Aliran Kepercayaan	0	0	0	0	0	0
Total	57.236	34.708	31.835	12.462	12.836	149.077

Jumlah Ulama, Mubalig, Khatib dan Penyuluh Agama menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2025

Tingkat Pendidikan	Ulama	Mubalig	Khatib	Penyuluh Agama
1. SD	0	1	1	0
2. SLTP	0	2	2	0
3. SLTA	7	47	34	0
4. Sarjana Muda	2	6	5	0
5. Sarjana	26	120	93	35
Tahun 2025	35	176	135	35
Tahun 2024	36	281	229	40

Sumber : Kota Payakumbuh Dalam Angka Tahun 2026

Ulama (bahasa Arab: orang-orang berilmu, para sarjana) adalah pemuka agama atau pemimpin agama yang bertugas untuk mengayomi, membina dan membimbing umat Islam baik dalam masalah-masalah agama maupun masalah sehari-hari yang diperlukan, baik dari sisi keagamaan maupun sosial kemasyarakatan. Makna sebenarnya dalam bahasa Arab adalah ilmuwan atau peneliti, kemudian arti ulama tersebut berubah ketika diserap kedalam Bahasa Indonesia, yang maknanya adalah sebagai orang yang ahli dalam ilmu agama Islam. Pengertian ulama secara harfiah adalah "orang-orang yang memiliki ilmu". Dari pengertian secara harfiah dapat disimpulkan bahwa ulama adalah:

- Orang Muslim yang menguasai ilmu agama Islam.
- Muslim yang memahami syariat Islam secara menyeluruh (kaaffah) sebagaimana terangkum dalam Al-Quran dan "as-Sunnah".
- Menjadi teladan umat Islam dalam memahami serta mengamalkannya.

Jumlah Ulama, Mubalig, Khatib dan Penyuluh Agama menurut Tingkat Usia Tahun 2025

Kelompok Umur	Ulama	Mubalig	Khatib	Penyuluh Agama
1. 16 - 25	0	10	5	0
2. 26 - 50	12	78	49	35
3. 51 keatas	23	88	81	0
Tahun 2025	35	176	135	35
Tahun 2024	36	281	233	40

Sumber : Kota Payakumbuh Dalam Angka Tahun 2026

Da'i adalah sebutan dalam Islam bagi orang yang bertugas mengajak, mendorong orang lain untuk mengikuti, dan mengamalkan ajaran Islam. Seorang dai terlibat dalam dakwah atau aktivitas menyiarkan, menyeru, dan mengajak orang lain untuk beriman, berdoa, atau untuk berkehidupan Islam. Oleh karena itu, seorang dai disebut pula dengan pendakwah.

Dai berfungsi sebagai mubaligh (menyampaikan), muallim (pengajar), murabbi (pendidik), mudarris (guru), muaddib (pendidik), Mursyid (pembimbing), mustasyar (Konselor), muallij (terapis), munazhim (pengatur), muthawwir (pemberdayaan), muhaafiz (motivator), dan mubahits (peneliti). Khatib adalah orang yang menyampaikan khotbah pada waktu shalat Jum'at. Biasanya bisa disebut juga juru khotbah. Khotbah merupakan bagian dari ajaran Agama Islam yang harus dipahami dan dipelajari oleh pemeluk agama Islam serta merupakan bagian dari sekian banyaknya amalan ritual dari

agama tersebut. Pada dasarnya khatib adalah perwakilan, hukumnya adalah fardhu kifayah. Terlepas seorang muslim menjadi Khatib atau tidak, memahami dan mengetahui ilmu nya merupakan keharusan.

Menjadi seorang Khatib adalah sosok yang menjadi panutan. Oleh karena itu, ia harus memberikan peringatan atau penasihat dan wasiat kebenaran dan Jamaah akan menilai segala yang diperbuat khatib baik disadari maupun tidak, mulai dari perkataan, perbuatan atau tingkah lakunya serta cara berpakaianya. Maka seorang Khatib wajib memiliki adab yang baik, diantaranya berpakaian yang rapi dan sopan, Akhlakul Karimah (Berperibadian luhur), bertutur kata santun, jujur dan Uswatun Hasanah.

Kota Payakumbuh memiliki lebih kurang 36 orang ulama, 281 Mubaligh/dai, 233 Khatib dan 40 Orang penyuluh lainnya.

Masjid merupakan tempat ibadahnya umat islam, dimana segala bentuk kegiatan ibadah dilaksanakan di Masjid, bahkan pada zaman Nabi Muhammad shalallahu'alaihiwassalam, selain untuk ibadah Masjid digunakan sebagai tempat menyusun taktik perang dan musyawarah saa itu. Sehingga masjid saat itu sebagai pusatnya peradaban islam.

Sebagaimana umat islam, penganut agama lainnya juga mempunyai tempat ibadah.

berikut kami tampilkan jumlah rumah ibadah di kota Payakumbuh Tahun 2024.

Jumlah Tempat Ibadah di Kota Payakumbuh Tahun 2024

Wilayah	Masjid	Mushalla	Gereja		Pura/ kuil	Vihara
			Katolik	Protestan		
Payakumbuh Utara	30	131	1	-	-	-
Payakumbuh Selatan	9	38	-	-	-	-
Payakumbuh Timur	20	76	-	-	-	-
Payakumbuh Barat	37	113	-	-	-	-
Lamposi Tigo Nagori	6	43	-	-	-	-
Jumlah	102	401	1	-	-	-

sumber : Kota Payakumbuh Dalam Angka Tahun 2026

Jumlah Jemaah Haji yang diberangkatkan ke tanah Suci menurut tingkat pendidikan di Kota Payakumbuh Tahun 2025

Wilayah	SD kebawah	SLTP	SLTA	Akademi/ Universitas
Payakumbuh Utara	6	2	17	17
Payakumbuh Selatan	1	0	5	11
Payakumbuh Timur	5	2	12	13
Payakumbuh Barat	5	11	34	45
Lamposi Tigo Nagori	1	1	4	3
Jumlah	18	16	72	89

Sumber : Kota Payakumbuh Dalam Angka Tahun 2026

Naik haji merupakan kewajiban bagi umat Islam yang harus dilakukan setidaknya sekali seumur hidup oleh semua orang Muslim dewasa yang secara fisik dan finansial mampu melakukan perjalanan, dan dapat mendukung atau menafkahi keluarga mereka yang tinggal. Menurut istilah syara', haji ialah menuju ke Baitullah dan tempat-tempat tertentu untuk melaksanakan amalan-amalan ibadah tertentu pula, yang dimaksud dengan tempat-tempat tertentu dalam definisi diatas, selain Ka'bah dan Mas'a (tempat sa'i), juga Arafah, Muzdalifah, dan Mina. Yang dimaksud dengan waktu tertentu ialah bulan-bulan haji yang dimulai dari Syawal sampai sepuluh hari pertama bulan Dzulhijah.

Adapun amal ibadah tertentu ialah thawaf, sa'i, wukuf, mabit di Muzdalifah, melontar jumrah, mabit di Mina, dan lain-lain ibadah haji disebut istita'ah, dan seorang muslim yang memenuhi syarat ini disebut mustati. Berikut ini tabel jumlah jemaah haji yang berangkat ke tanah suci pada tahun 2025.

Jumlah Jemaah Haji yang diberangkatkan ke tanah Suci menurut jenis kelamin di Kota Payakumbuh Tahun 2025

Wilayah	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Payakumbuh Utara	14	28	42
Payakumbuh Selatan	8	9	17
Payakumbuh Timur	15	17	32
Payakumbuh Barat	37	58	95
Lamposi Tigo Nagori	3	6	9
Jumlah	77	118	195

Sumber : Kota Payakumbuh Dalam Angka Tahun 2026

Latar belakang ibadah haji ini didasarkan pada ibadah serupa yang dilaksanakan oleh nabi-nabi dalam agama Islam, terutama nabi Ibrahim (nabinya agama Tauhid). Ritual thawaf didasarkan pada ibadah serupa yang dilaksanakan oleh umat-umat sebelum nabi Ibrahim. Ritual sa'i, yakni berlari antara bukit Shafa dan Marwah (daerah agak tinggi di sekitar Ka'bah yang sudah menjadi satu kesatuan Masjidil Haram, Mekkah), juga didasarkan untuk mengenang ritual istri kedua nabi Ibrahim ketika mencari susu untuk anaknya nabi Ismail. Sementara wukuf di Arafah adalah ritual untuk mengenang tempat bertemunya nabi Adam dan Siti Hawa di muka bumi, yaitu asal mula dari kelahiran seluruh umat manusia. Kewajiban berhaji ini dikaitkan dengan kemampuan seorang muslim secara finansial, rohani dan jasmani.

Pada tahun 2025 pemerintah Indonesia khususnya pemerintah Kota Payakumbuh memberangkatkan jemaah haji sebanyak 195 orang, 118 diantaranya adalah perempuan dan jamaah laki-laki sebanyak 77 orang.

5.2 Budaya



Kota Payakumbuh, memiliki budaya yang kaya dan unik. Beberapa elemen budaya yang menonjol di Payakumbuh antara lain tradisi Pacu Kudo, Pacu Itiak, dan Randai. Selain itu, kota ini juga dikenal dengan kuliner khas seperti rendang, pindik, dan gulai hijau itiak.

Berikut adalah beberapa aspek budaya Kota Payakumbuh :

- Tradisi Pacu Kudo : Sebuah tradisi berkuda yang menjadi ajang silaturahmi dan perayaan budaya di Payakumbuh dan Lima Puluh Kota.
- Pacu Itiak : Permainan tradisional yang melibatkan bebek yang dilombakan untuk terbang, ditetapkan sebagai Warisan Budaya Tak Benda Indonesia.
- Randai : Tarian tradisional yang merupakan gabungan gerakan silat dan nyanyian, ditampilkan dalam acara adat dan pertunjukan seni.
- Alat Musik Tradisional : Kota Payakumbuh memiliki alat musik Talempong (sejenis gamelan) dan Saluang (sejenis seruling) yang sering digunakan dalam upacara adat.
- Kuliner Khas : Rendang dengan lebih dari 30 varian, pindik dari Tiakar, dan gulai hijau itiak dari Air Tabit adalah beberapa makanan khas yang populer di Payakumbuh.
- Adat Turun Mandi : Upacara adat yang masih dilestarikan di beberapa wilayah Payakumbuh.
- Batiah : Makanan khas yang terbuat dari beras ketan, mirip dengan kerupuk, dengan rasa yang khas.
- Pakaian Tradisional : Tingkuluak (kerudung) dengan berbagai jenis dan warna, seperti tingkuluak cawek, tingkuluak gobah, dan tingkuluak cukia kuniang.
- Objek-objek yang Diduga Cagar Budaya (ODCB) : Kota Payakumbuh terus berupaya menetapkan ODCB sebagai Cagar Budaya

5.2.1 Corak Budaya

Secara kultural, Kota Payakumbuh tidak dapat dipisahkan dari kultur masyarakat Luhak Limopuluah Koto, secara historis beberapa puluh tahun belakangan kota ini adalah pusat pemerintahan Kabupaten Limapuluh Kota. Sejarah yang mangacu ke situ adalah bahwa: sebelum kemerdekaan RI, Kota Payakumbuh telah menjadi pusat pelayanan pemerintahan dan kegiatan sosial masyarakat Luhak Limopuluah Koto. Pada masa kolonial Belanda, Kota Payakumbuh merupakan tempat kedudukan pemerintah Hindia Belanda, yaitu kedudukan asisten residen yang menguasai wilayah Luhak Limopuluah Koto yang disebut Afdeeling Limo Puluah Koto berkedudukan di Kota Payakumbuh. Seiring perkembangan kota dan dinamika kehidupan masyarakat penghuninya maka tumbuhlah beberapa aspek kehidupan kota di antaranya adalah aspek perekonomian, aspek pendidikan, dan aspek kenisbian kebudayaan.

Dari sudut aspek perekonomian Kota Payakumbuh adalah pasar yang penting bagi masyarakat Luhak Limopuluah Koto terutama memasarkan hasil bumi mereka, akibat pengaruh pasar yang demikian maka berdatangan pula pedagang-pedagang memanfaatkan dinamika perdagangan di pasar itu. Pedadang-pedagang tersebut adalah, di samping anggota-anggota masyarakat Kota Payakumbuh dan yang berasal dari luar kota (masyarakat nagari-nagari sekitar Luhak Limopuluah Koto) juga yang berasal dari Luhak Agam, Luhak Tanah Data. Selanjutnya, relatif banyak dari mereka memilih berdomisili di Kota Payakumbuh lalu terjadilah asimilasi sebagai masyarakat Kota Payakumbuh. Pada mulanya berupa keberagaman masyarakat sub-sub kultur, setelah proses asimilasi terjadi maka tumbuhlah masyarakat Kota Payakumbuh baru. Keberagaman juga muncul dari aspek pendidikan, murid-murid sekolah berdatangan dari kampung-kampung atau nagari-nagari di luar Kota Payakumbuh. Keberadaan para pelajar ini secara sosiologis mewarnai keberagaman itu menciptakan suatu perubahan.

5.2.2 Cagar Budaya

Kota Payakumbuh merupakan salah satu kota di Provinsi Sumatera Barat yang mempunyai cagar budaya yang cukup banyak, namun peninggalan situs-situs sejarah ini belum terpelihara dengan baik sehingga bekas-bekas peninggalannya pun mulai lenyap ditelan zaman. Berikut diantara situs-situs sejarah yang telah menjadi cagar budaya di Kota Payakumbuh :

1. Makam Ninik Nan Batigo



Ninik Nan Batigo oleh masyarakat setempat dipercaya sebagai tokoh (orang tua) yang pertama kali menghuni daerah Balai Nan Tuo di Payakumbuh sekarang. Ninik Nan Batigo ini berasal dari daerah Pariangan, Padang Panjang yang datang ke daerah Payakumbuh dan membuka desa/kampung di Balai Nan Tuo sekarang. Ninik Nan Batigo ini terdiri dari Datuk Rajo Pinawa (berasal dari Nagari Tiaka), Datuk Barabihnasi (berasal dari Nagari Koto Nan Gadang), dan Datuk Jino Kotik (berasal dari Nagari Air Tabit).

Menurut cerita yang dipercayai oleh masyarakat, pada awal berdirinya daerah Payakumbuh, dahulunya hanya terdiri dari 3 (tiga) buah nagari saja, yakni Nagari Tiaka, Nagari Koto Nan Gadang dan Nagari Air Tabit (Payakumbuh Timur sekarang). Dari sinilah berkembangnya penduduk dan pemukiman Payakumbuh sekarang. Makam ini berada di daerah Kelurahan Balai Nan Tuo Kecamatan Payakumbuh Timur.

2. Kompleks Makam Abdullah dan Mas Wongso



Abdullah atau yang lebih dikenal dengan Mas Wongso, merupakan salah satu kerabat dekat dari Sentot Prawirodirjo. Diperkirakan Mas Wongso datang ke Sumatera se-zaman dengan kedatangan rombongan pasukan Sentot Prawirodirdjo. Abdullah (Mas Wongso) menetap dan tinggal di Sumatera Barat dan meninggal pada tahun 1889 M. Sekarang salah seorang keturunannya Bapak Ashar Syarif (generasi ke-7) menjadi pengurus dari makam beliau. Makam ini berada di daerah Bunian Kelurahan Kapalo Koto Dibalai Kecamatan Payakumbuh Utara.

3. Makam Mohamad Thoha bin Arsyad



Bani Arsyad oleh masyarakat setempat dipercaya sebagai tokoh yang pertama kali menyebarkan Agama Islam di Daerah Limbukan, Koto Tuo bersama dengan anaknya yang bernama Mohammad Toha. Tokoh tersebut dianggap pernah hidup pada awal abad XX M. Ketika meninggal dunia, beliau dimakamkan di Limbukan, Koto Tuo bersama dengan anaknya.

4. Masjid Gadang Koto Nan Ampek



Masjid Gadang Balai Nan Duo sekarang bernama Masjid gadang Koto Nan IV yang terletak sekitar 200 m dari Rumah Gadang Balai Nan Duo. Masjid ini merupakan masjid tertua yang ada di Kota Payakumbuh. Masjid didirikan setelah dibangunnya Rumah Gadang Sutan Chedoh (sekarang bernama Rumah Gadang Balai Nan Duo) yang dahulunya disebut juga Istana Regent. Kalau cerita itu benar, maka diperkirakan usia masjid sudah hampir mencapai 200 tahun. Hal ini berdasarkan pada buku autobiografi HC Israr yang mengatakan bahwa Payakumbuh ditaklukan oleh kolonial pada tahun 1823. Kemudian Belanda mengangkat Sutan Chedoh sebagai Regent di sana, sebagai penghargaan atas jasa- jasanya. Setelah diangkat menjadi Regent Sutan Chedoh kemudian mendirikan Rumah Gadang Balai Nan Duo (Istana Regent) dan Masjid Gadang Balai Nan Duo sebagai rumah dan tempat ibadah baginya. Dalam perjalanannya bangunan masjid sudah banyak yang diperbaiki/direhab oleh masyarakat (pengurus masjid) seperti atap, loteng, lantai dan dinding.

5. Rumah Gadang Tuangku Lareh Koto Nan Ampek



Rumah ini dahulunya bernama Istana Regent atau rumah Sutan Chedoh. Hal ini berdasarkan pada buku autobiografi HC Israr yang mengatakan bahwa Payakumbuh ditaklukan oleh kolonial pada tahun 1823.

Kemudian Belanda mengangkat Sutan Chedoh sebagai Regent di sana, sebagai penghargaan atas jasa- jasanya. Setelah diangkat menjadi Regent Sutan Chedoh kemudian mendirikan Rumah Gadang Balai Nan Duo (Istana Regent) sebagai rumah kediamannya.

Diperkirakan rumah ini sudah berumur hampir 200 tahun, walaupun sudah terdapat banyak perbaikan pada beberapa komponen bagian rumah. Rumah gadang ini merupakan milik kaum Pasukuan Koto Balai Nan Duo, Koto Nan IV dengan tetua adat sekarang adalah Dt. Mangkuto Simarajo (Tedi rahmat, ST). Bangunan rumah gadang bertipe Bodi Chaniago, hal ini dilihat dari lantai bangunan yang datar tanpa ada lundakan.

6. Stasiun KERETA API Payakumbuh



Deskripsi Historis Pembangunan transportasi Kereta Api (beserta jalur/relnya) di Kota Payakumbuh tidak terlepas dari perkembangan dan kemajuan sarana transportasi pemerintahan kolonial Belanda di Indonesia umumnya dan Sumatera Barat khususnya. Kereta Api mulai diperkenalkan di Indonesia oleh sebuah perusahaan swasta NV, Nederlandsch Indische Spoorweg Mij (NISM) pada tahun 1864. Jalur pertama yang dibangun yakni Kalijati-Tanggung,

Semarang pada tanggal 17 Juni 1864 dan diresmikan oleh Gubernur Jenderal L.A.J Baron Sloet Van Den Beele. Guna pengembangan pembangunan jalur KA di Indonesia maka dihadirkan 11 perusahaan KA swasta di Pulau Jawa dan 1 di Pulau Sumatera. Pembangunan jalur KA ini keseluruhan berada dalam pengawasan Departemen Van BOW atau pekerjaan umum. Di luar Jawa, 12 Nopember 1876, Staats Spoorwegen juga membangun jalur Ulele-Kutaraja (Aceh). Selanjutnya lintasan Palu Aer-Padang (Sumatera Barat) pada Juli 1891, lintasan Telukbetung-Prabumulih (Sumatera Selatan) tahun 1912. Pembangunan KA Payakumbuh ini diperkirakan sekitar awal abad 20 dengan memperkerjakan tenaga romusha yang pada umumnya didatangkan dari Pulau Jawa. Jalur kereta Payakumbuh ini merupakan pengembangan lintasan dari Bukittinggi ke Payakumbuh. Setelah kemerdekaan, seluruh jaringan kereta api diambil alih oleh karyawan perusahaan kereta api yang tergabung dalam Angkatan Moeda Kereta Api (AMKA) mengambil alih kekuasaan perkeretaapian dari Jepang. Hal ini ditandai dengan pembacaan pernyataan sikap oleh Ismangil dan sejumlah anggota AMKA lainnya menegaskan bahwa mulai hari itu kekuasaan perkeretaapian berada di tangan bangsa Indonesia sehingga Jepang sudah tidak berhak untuk mencampuri urusan perkeretaapian di Indonesia pada tanggal 28 September 1945. Inilah yang melandasi ditetapkannya tanggal 28 September 1945 sebagai Hari Kereta Api serta dibentuknya Djawatan Kereta Api Repoeblik Indonesia (DKARI). Nama DKARI kemudian diubah menjadi Perusahaan Negara Kereta Api (PNKA). Nama itu diubah lagi menjadi Perusahaan Jawatan Kereta Api (PJKA) pada tanggal 15 September 1971.

Pada tanggal 2 Januari 1991, nama PJKA secara resmi diubah menjadi Perusahaan Umum Kereta Api (Perumka) dan semenjak tanggal 1 Juni 1999 diubah menjadi PT Kereta Api Indonesia (Persero) sampai sekarang. Jalur kereta api Payakumbuh, sudah lama tidak difungsikan. Ini dilihat dari rel yang terhubung sampai Bukittinggi yang sudah dipenuhi dengan bangunan rumah, kedai masyarakat. Padahal melalui keputusan PT. Kereta Api (Persero) No.C.11/JB.303/U.2002 tertanggal 29 April 2003 menyebutkan bahwa sehubungan dengan belum dioperasikannya jalur kereta api sumbar, maka kepada pemkab/kot diharapkan untuk mengamankan jalur kereta yang merupakan aset pemerintah ini, karena jalur kereta ini merupakan rencana jaringan jalan kereta Sumatera yang sudah tercantum dalam master plan. Tindakan pengamanan ini berupa pengerusakan jalan (rel) dan pembangunan rumah, toko dan bangunan lainnya tanpa ada rekomendasi dari PT.KA (Persero).

7. Rumah Gadang Kapten Tantawi



Rumah Gadang ini dinamakan sesuai dengan salah satu tokoh yang berasal dan pernah tinggal di rumah tersebut. Tokoh bernama Kapten Tantawi yang merupakan salah seorang pejuang zaman kemerdekaan yang sekarang dimakamkan di Taman Makam Pahlawan Kesuma Bangsa di Sawah Padang. Kapten Tantawi merupakan anak dari Syekh H. Mustafa Abdullah (Inyik Padang Japang).

Kapten Tantawi adalah salah seorang pahlawan yang gugur dalam peristiwa Situjuh Batur pada masa Agresi Militer II Belanda. Atas jasa-jasanya nama Beliau diabadikan sebagai nama salah satu stadion di Kota Payakumbuh yakni lapangan Kapten Tantawi (sekarang lap. Poliko). Rumah Gadang Kapten Tantawi ini milik kaum Suku Bendang dimana pada bagian kiri-kanan bangunan rumah (terdapat anjungan) lantainya agak ditinggikan dari bagian tengah yang menandakan rumah beraliran Koto Piliang. Sedangkan penghulu adat sekarang adalah Dt. Rajo Maudun.

8. Rumah Gadang Datuk Paduko Rajo Lelo Suku Piliang



Bangunan merupakan bangunan rumah adat tradisional (rumah gadang) bertipe Koto Piliang, dimana pada bagian kiri-kanan bangunan terdapat anjungan (yang lantainya tidak rata/sama tinggi). Rumah gadang ini merupakan rumah tinggal ketua KAN yang dibangun pada tahun 2 September 1945 sesuai dengan inskripsi yang terdapat pada bagian depan beranda.

9. LP Payakumbuh



Lembaga Pemasyarakatan (LP) Payakumbuh merupakan tinggalan zaman Belanda (kolonial). LP didirikan pada tahun 1883. Pada zaman itu LP ini digunakan untuk menampung tahanan perang terutama para pejuang kemerdekaan. Seiring berjalannya waktu, setelah kemerdekaan LP ini masih tetap difungsikan sebagai tahanan (sel) untuk para pelanggar hukum. Sekarang LP ini merupakan LP Kelas II B yang berada di bawah pengawasan Departemen Hukum dan HAM RI, Kantor Wilayah Sumbar. Bangunan utama yang masih dipertahankan adalah ruang sel (kamar tahanan). Sementara bangunan depan, kantor dan dinding sudah banyak dirubah dengan alasan keamanan. Sekarang daya tampung sel sudah melebihi kapasitas (over kapasitas), dan direncanakan untuk dipindahkan. Beberapa waktu lalu, tim Kanwil Hukum dan HAM Sumbar meninjau lokasi yang ditawarkan, akhirnya mendapat sinyal positif dari Departemen. Rencana relokasi LP mendapat persetujuan dari Departemen Hukum dan HAM. Semula, lokasi Lembaga Pemasyarakatan yang berada di pusat kota ini, memang dipandang sudah sangat penting untuk dipindahkan. Sedangkan lokasi yang ditawarkan Pemko Payakumbuh terletak di Kec. Payakumbuh Selatan.

10. Jembatan Ratapan Ibu

Jembatan tersebut menjadi terkenal dan bersejarah karena menjadi tempat eksekusi para pejuang kemerdekaan oleh tentara Belanda di zaman penjajahan. Dari catatan sejarah, para pejuang kemerdekaan Indonesia yang tertangkap Belanda digiring menuju jembatan tersebut, lalu disuruh berbaris di bibir jembatan. Setelah itu, mereka dieksekusi dengan tembakan senjata api, sehingga tubuh mereka langsung jatuh ke Sungai Batang Agam dan dihanyutkan arus deras.



Masyarakat, terutama kaum wanita, yang menyaksikan eksekusi itu hanya bisa menangis melihat para pejuang bangsa ditembak tersebut. Untuk mengenang peristiwa itu, maka jembatan tersebut diberi nama "Jembatan Ratapan Ibu". Selain itu di sana juga dibangun sebuah patung wanita paruh baya yang tangannya menunjuk arah jembatan (dimana para pejuang ditembak) serta menangis menyaksikan kekejaman tentara Belanda di areal jembatan tersebut. Jembatan dibangun pada tahun 1818. Jembatan ini melintasi sungai Batang Agam yang menghubungkan dengan daerah Kota Payakumbuh.



BAB 06

PEMBANGUNAN



6.1 INFRASTRUKTUR

KOTA PAYAKUMBUH PERKUAT PENGURANGAN SAMPAH DAN FOKUS PENGENDALIAN PERUBAHAN IKLIM

Wali Kota Payakumbuh Zulmaeta meluncurkan Gerakan Payakumbuh Resik (Responsif, Ekonomis, Sirkular, Inklusif, dan Kolaboratif) pada peringatan Hari Lingkungan Hidup Sedunia 2026 sebagai upaya memperkuat pengurangan sampah, penghijauan lingkungan, dan pengendalian perubahan iklim berbasis partisipasi masyarakat.

Peluncuran gerakan tersebut dilakukan saat Apel Hari Lingkungan Hidup Sedunia 2026 di GOR Nan Ompek, Kelurahan Tanjung Pauh, Jumat (5/6/2026), sekaligus menandai dimulainya berbagai program lingkungan yang melibatkan pemerintah, dunia usaha, komunitas, lembaga pendidikan, dan masyarakat.

Melalui Gerakan Payakumbuh Resik, masyarakat didorong membiasakan pemilahan sampah sejak dari rumah tangga, mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, memperluas penanaman pohon,

serta memperkuat penerapan ekonomi sirkular guna mewujudkan lingkungan yang lebih bersih, sehat, dan berkelanjutan. Zulmaeta mengatakan gerakan tersebut diluncurkan sebagai respons terhadap meningkatnya tantangan lingkungan, mulai dari persoalan sampah, pencemaran, hingga dampak perubahan iklim yang semakin dirasakan masyarakat.

“Sebagai kota yang terus bertumbuh, kita harus menyadari bahwa kemajuan ekonomi tidak boleh mengorbankan kelestarian lingkungan. Karena itu, saya mengajak seluruh masyarakat ikut bergerak nyata menyukseskan Gerakan Payakumbuh Resik,” katanya.

Menurut dia, peringatan Hari Lingkungan Hidup Sedunia tahun ini mengusung tema *Inspired by Nature, For Climate, and For Future*. Di tingkat nasional, tema tersebut diterjemahkan melalui slogan *Saatnya Bekerja untuk Iklim* atau *#NowForClimate* sebagai ajakan memperkuat aksi nyata menjaga lingkungan.

beliau menjelaskan dunia saat ini menghadapi tiga tantangan besar yang saling berkaitan, yakni perubahan iklim, hilangnya keanekaragaman hayati, dan pencemaran lingkungan yang berdampak langsung terhadap kualitas hidup masyarakat.

“Masa depan iklim ditentukan oleh keputusan dan tindakan yang kita lakukan hari ini. Kita tidak bisa lagi hanya berbicara tanpa aksi nyata,” ujarnya.

Zulmaeta menambahkan Gerakan Payakumbuh Resik dirancang sebagai gerakan kolaboratif dan berkelanjutan yang bertujuan membangun perubahan perilaku masyarakat menuju gaya hidup yang lebih ramah lingkungan.

Gerakan tersebut juga menjadi bagian dari dukungan Pemerintah Kota Payakumbuh terhadap Gerakan Indonesia ASRI yang mendorong penguatan nilai-nilai ekologis dalam kehidupan sehari-hari. “Nilai-nilai ekologis harus menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari, mulai dari memilah sampah, mengurangi plastik sekali pakai, hingga menjaga ruang hijau di lingkungan masing-masing,” katanya.

Pada kesempatan itu, Pemerintah Kota Payakumbuh juga meluncurkan maskot Gerakan Payakumbuh Resik bernama Si-Lah (Siko Memilah) yang akan menjadi ikon kampanye edukasi lingkungan dan pemilahan sampah di tengah masyarakat.

Selain peluncuran gerakan dan maskot, peringatan Hari Lingkungan Hidup Sedunia di Kota Payakumbuh juga diisi dengan penanaman pohon di kawasan GOR Nan Ompek, aksi gotong royong membersihkan lingkungan di sepanjang Batang Agam, serta pembagian tas belanja ramah lingkungan kepada masyarakat di Pasar Ibu.

Zulmaeta menyampaikan apresiasi kepada petugas kebersihan, komunitas peduli lingkungan, aktivis lingkungan, pelajar, dan masyarakat yang selama ini berperan aktif menjaga kebersihan serta kelestarian lingkungan di Kota Payakumbuh.

“Menjaga lingkungan bukan hanya tugas pemerintah, melainkan tanggung jawab bersama. Dengan kolaborasi yang kuat, saya yakin Payakumbuh dapat menjadi kota yang bersih, sehat, dan berkontribusi dalam upaya pengendalian perubahan iklim,” katanya.

Kegiatan tersebut turut dihadiri Wakil Wali Kota Payakumbuh Elzadaswarman, unsur Forkopimda, Sekretaris Daerah Rida Ananda, para asisten, staf ahli, kepala organisasi perangkat daerah, camat, lurah, serta perwakilan instansi dan komunitas lingkungan.

Pemerintah Kota Payakumbuh menargetkan Gerakan Payakumbuh Resik menjadi gerakan berkelanjutan yang mampu memperkuat budaya peduli lingkungan, mengurangi timbulan sampah, memperluas ruang hijau, serta mendukung upaya pengendalian emisi melalui keterlibatan aktif seluruh elemen masyarakat.



6.2 Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Pembangunan manusia merupakan proses perluasan pilihan manusia. Namun, pada semua level pembangunan, ada tiga pilihan yang paling mendasar yaitu untuk berumur panjang dan hidup sehat, untuk memperoleh pendidikan dan untuk memiliki akses terhadap sumber-sumber kebutuhan agar hidup secara layak. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indeks komposit yang mengukur pembangunan manusia berdasarkan empat indikator, yaitu umur harapan hidup saat lahir, harapan lama sekolah, rata-rata lama sekolah, dan pengeluaran per kapita. Selama periode 2021-2025, IPM Payakumbuh dan komponen pembentuknya mengalami kenaikan.

Namun, disparitas antar wilayah masih menjadi masalah dalam pembangunan manusia. Pada tahun 2025, dimensi pendidikan memiliki kontribusi paling besar terhadap capaian IPM Kota Payakumbuh. Sementara itu, monitoring terhadap kinerja setiap dimensi harus memperhatikan indikator input, proses, serta output lain. Hal ini dilakukan agar pembangunan manusia dapat mencapai tingkat yang optimal.

Perkembangan Indikator IPM Kota Payakumbuh 2021-2025

Indikator IPM	2021	2022	2023	2024	2025
Umur Harapan Hidup	73,84	74,14	74,77	75,08	75,54
Harapan Lama Sekolah	14,27	14,29	14,30	14,57	14,79
Rata-rata lama sekolah	10,81	10,82	10,88	10,89	11,08
Pengeluaran per kapita	13,32	13,69	13,98	14,26	14,53
Indeks Pembangunan Manusia	79,08	79,53	80,14	80,76	81,62
Jumlah	77	118	195		

Sumber : Kota Payakumbuh Dalam Angka Tahun 2026

Dari berbagai indikator makro ekonomi dan sosial yang kerap digunakan sebagai alat ukur dalam menentukan keberhasilan pembangunan di suatu daerah, implementasinya terkadang bisa menimbulkan penafsiran yang beragam. Hal ini bisa terjadi karena secara komprehensif keberhasilan pembangunan itu tidaklah cukup untuk bisa diukur dengan menggunakan berbagai indikator makro ekonomi dan sosial saja. Dengan demikian untuk menentukan keberhasilan pembangunan di suatu daerah haruslah menggunakan indikator yang secara resmi sudah digunakan oleh badan dunia, yakni The United Nations Development Programme (UNDP).

IPM (Indeks Pembangunan Manusia) Kota Payakumbuh tahun 2025



IPM diperkenalkan oleh UNDP pada tahun 1990 dan dipublikasikan secara berkala dalam laporan tahunan Human Development Report (HDR). IPM dibentuk oleh 3 (tiga) dimensi dasar ; Umur panjang dan hidup sehat, Pengetahuan, dan Standar hidup layak

Dari tabel diatas dapat digambarkan bahwa angka IPM Kota Payakumbuh secara konsisten baik. Trend angka IPM Kota Payakumbuh dari tahun 2021 hingga tahun 2025 menunjukkan trend yang menarik. Dalam pengertian ini bahwa pembangunan manusia yang dilakukan pemerintah Kota Payakumbuh secara berkelanjutan membuahkan hasil atau mengalami peningkatan.

6.3 Penanggulangan Kemiskinan

Kemiskinan adalah keadaan saat ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan, dan kesehatan. Kemiskinan dapat disebabkan oleh kelangkaan alat pemenuh kebutuhan dasar, ataupun sulitnya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan. Kemiskinan merupakan masalah global. Sebagian orang memahami istilah ini secara subyektif dan komparatif, sementara yang lainnya melihatnya dari segi moral dan evaluatif, dan yang lainnya lagi memahaminya dari sudut ilmiah yang telah mapan, dan lain-lain. Dari tahun ke tahun di Kota Payakumbuh berdasarkan data dari BPS Kota Payakumbuh angka kemiskinan mengalami perubahan yang baik.

Pada tahun 2021 jumlah penduduk yang hidup dibawah garis kemiskinan sebesar 8.660 jiwa berarti ada sekitar 6,16 % dari total jumlah penduduk saat itu yang hidup dibawah garis kemiskinan. Nah di Tahun 2023 terjadi penurunan jumlah penduduk miskin yakni sekitar 7.880 jiwa atau sekitar 5.44 %, dan sampai tahun 2025 jumlah penduduk miskin mengalami penurunan dengan jumlah 7.370 jiwa atau sekitar 4,95 %.

Jika dilihat dari nilai tersebut, mulai dari tahun 2021 hingga tahun 2025 Garis Kemiskinan semakin turun artinya pemerintah Kota Payakumbuh telah berhasil menekan akan kemiskinan melalui peningkatan taraf perekonomian melalui program-program yang telah dijalankan.

Kondisi Kemiskinan di Kota Payakumbuh Tahun 2021 s/d 2025

Tahun	Garis Kemiskinan	Penduduk Miskin	
		Jumlah (ribu jiwa)	Persentase
2021	543.335	8,66	6,16
2022	573.234	8,08	5,66
2023	616.357	7,88	5,44
2024	648.230	7,62	5,19
2025	674.813	7,37	4,95

Sumber : Kota Payakumbuh Dalam Angka tahun 2025

Penutup

A. Kesimpulan

Berdasarkan data dan ulasan dalam buku ini, dapat disimpulkan bahwa:

- Geografi dan Kependudukan – Kota Payakumbuh memiliki posisi strategis dengan kepadatan penduduk bervariasi antar kecamatan. Jumlah penduduk terus tumbuh, didominasi oleh usia produktif yang menjadi potensi besar bagi pembangunan daerah.
- Perekonomian dan Ketenagakerjaan – Sektor perdagangan, jasa, dan pertanian menjadi tulang punggung ekonomi. Tingkat partisipasi angkatan kerja yang cukup tinggi menunjukkan keterlibatan aktif penduduk dalam kegiatan ekonomi.
- Kesejahteraan Sosial – Capaian di bidang pendidikan dan kesehatan terus menunjukkan peningkatan, tercermin dari angka partisipasi sekolah dan akses terhadap fasilitas kesehatan yang semakin baik.

B. Saran

- Data statistik hendaknya dijadikan acuan utama dalam perencanaan, penganggaran, dan evaluasi pembangunan daerah.
- Pemerintah perlu terus meningkatkan akses dan mutu pendidikan serta kesehatan, khususnya bagi kelompok masyarakat yang masih tertinggal.
- Perlu upaya serius dalam penciptaan lapangan kerja bagi penduduk usia produktif melalui pengembangan sektor unggulan dan investasi.
- Akurasi dan ketepatan waktu penyampaian data dari seluruh perangkat daerah perlu ditingkatkan untuk menyempurnakan publikasi mendatang.
- Publikasi ini agar disebarluaskan kepada seluruh pemangku kepentingan guna dimanfaatkan secara luas dalam kajian dan pengambilan kebijakan.

Semoga buku ini bermanfaat dalam pengambilan kebijakan dan keputusan demi penyelenggaraan dan pembangunan Kota Payakumbuh ke depan.

Daftar Pustaka

Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1997 tentang Statistik

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik (KIP)

Peraturan Pemerintah Nomor 51 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Statistik

Peraturan Presiden Nomor 39 Tahun 2019 tentang Satu Data Indonesia (SDI)

Badan Pusat Statistik Kota Payakumbuh. 2025. *Statistik Daerah Kota Payakumbuh 2025*. Payakumbuh: Badan Pusat Statistik Kota Payakumbuh

Pemerintah Kota Payakumbuh. 2025. *Profil Statistik Daerah Kota Payakumbuh Tahun 2025*. Payakumbuh: Pemerintah Kota Payakumbuh. Tersedia pada:
<https://data.payakumbuhkota.go.id/sk/dataset/profil-statistik-daerah>

Badan Pusat Statistik Kota Payakumbuh. 2025. *Publikasi Payakumbuh Dalam Angka Tahun 2026*. tersedia pada :
<https://payakumbuhkota.bps.go.id/id/publication/2026/02/27/23a07f9f5353485c6a8d03be/kota-payakumbuh-dalam-angka-2026.html>

Badan Pusat Statistik Kota Payakumbuh. 2025. *Publikasi PDRB Kota Payakumbuh Berdasarkan Lapangan Usaha Tahun 2021-2025*. tersedia pada :
<https://payakumbuhkota.bps.go.id/id/publication/2026/04/06/1f36669ccea1b0026adfe5a4/produk-domestik-regional-bruto-kota-payakumbuh-menurut-lapangan-usaha-2021-2025.html>

Data sektoral Perangkat Daerah Kota Payakumbuh. 2025.
Tersedia pada : <https://drive.google.com/drive/folders/1uazhjckMzRWILsUB7hbtPHKnDTJub3Wz>

Payakumbuh Menuju Satu Data Indonesia



Dinas Komunikasi & Informatika Kota Payakumbuh

Jl. Veteran Kapalo Koto Dibalai Kec. Payakumbuh Utara